STRATEGI PENGEMBANGAN RUMAH TAHFIDZ DI LEMBAGA PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Ahmad Ulin Nasik
B74214033

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ahmad Ulin Nasik

NIM : B74214033

Fakultas / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN RUMAH TAHFIDZ DI LEMBAGA PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SURABAYA**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Juli 2018
Saya menyatakan,

Ahmad Ulin Nasik
B74214033

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Ahmad Ulin Nasik

NIM : B74214033

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN RUMAH TAHFIDZ DI LEMBAGA PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi.

Surabaya, 13 Juli 2018
Dosen Pembimbing,

Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Sripsi oleh Ahmad Ulin Nasik telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

Penguji II,

Dra. Imas Maesaroh, Dip.I.M-Lib.,M.Lib.,Ph.D.
NIP. 196605141992032001

Penguji III,

Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 197403032000031001

Penguji IV,

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHMAD ULIN NASIK
NIM : B74214033
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : ahmadulinnasik@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
STRATEGI PENGEMBANGAN RUMAH TAHFIDZ DI LEMBAGA PROGRAM PEMBIBITAN PENGHAFAL AL-QUR'AN (PPPA) DAARUL QUR'AN SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 Agustus 2018

Penulis

(Ahmad Ulin Nasik)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ahmad Ulin Nasik (B74214033). Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an. Sebagai lokasi, dipilihlah Daarul Qur'an kota Surabaya. Namun demikian, secara umum juga bisa mencerminkan strategi pengembangan Rumah Tahfidz PPPA Daarul Qur'an di daerah-daerah yang lain. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu dengan menerapkan strategi pengembangan Rumah Tahfidz yang didukung oleh sistem dan manajemen yang baik dan terkoordinasi dari pusat sampai ke daerah, telah mampu membesarkan lembaga PPPA Daarul Qur'an dan mendirikan banyak Rumah Tahfidz yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri, sehingga berhasil mencetak banyak penghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIYAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konsep 10
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN TEORITIK 14
A. Penelitian terdahulu yang relevan 14
B. Kerangka Teori 19
1. Strategi 19
2. Kerangka Manajemen Strategi 20
3. Pengembangan Organisasi 21
4. Strategi Pengembangan Organisasi 22
5. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Objek Penelitian 28
1. Data dan Sumber Data 29
2. Tahap-tahap Penelitian 30
C. Teknik Pengumpulan Data 34
D. Teknik Validitas Data 34
E. Teknik Analisis Data 35
BAB IV HASIL PENELITIAN 37
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 37
1. Definisi Rumah Tahfidz 37
2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz 38
3. Susunan Pengurus Lembaga PPPA Daarul Qur'an Surabaya 39
4. Tujuan Program 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip dan Motto Program 40
6. Sasaran Program 40
7. Komponen Program 41
B. Penyajian Data 44
1. Strategi 45
2. Pengembangan Organisasi 46
3. Strategi Pengembangan Organisasi 51
4. Proses Manajemen Strategi 64
C. Analisis Hasil Penelitian 75
1. Strategi 75
2. Pengembangan Organisasi 75
3. Strategi Pengembangan Organisasi 78
4. Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz 81
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran dan Rekomendasi 88
DAFTAR PUSTAKA 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam. Kitab suci tersebut merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing untuk menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat. Kewajiban seorang muslim adalah berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an perlu dijadikan oleh seorang muslim sebagai sumber inspirasi, berfikir dan bertindak. Jika umat Islam tanpa Al-Qur'an, maka ia akan kehilangan arah, karena teks suci tersebut berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan perintah Tuhan. Dalam catatan sejarah, para penghafal Al-Qur'an meninggal dunia dalam perang Yamamah, sehingga umat Islam menjadi risau. Hal tersebut menjadi inspirasi para shahabat untuk menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu cara menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang, salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran yang sudah terbentuk. Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Oleh sebab itu, jika terdapat umat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan segera mendirikan masjid atau mushollah secara otomatis. Masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mushollah tersebut digunakan oleh umat Islam untuk tempat ibadah dan sentral pengajian.

Gerakan Penghafal Al-Qur'an *(Tahfidzul Qur'an)* banyak bermunculan. Gerakan tersebut muncul setelah *Musabaqoh Tilawatil Qu'an* (MTQ) pada tahun 1981. Perkembangan gerakan tersebut tidak lepas dari peran ulama penghafal Al-Qur'an. Mereka mengusahakan untuk menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di lembaga-lembaga seperti pesantren dan sejenisnya.[1] Kajian terhadap *Tahfidzul Qur'an* merupakan hal yang signifikan di masa sekarang. Hal tersebut perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggalakkan dan mengembangkan program *Tahfidz Al-Qur'an*. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini merupakan tanda kemajuan pendidikan Islam. Selain itu, *Tahfidzul Qur'an* merupakan hal yang sudah lama dan bukan hal yang baru bagi umat Islam. Hal tersebut sudah berjalan di berbagai pesantren sejak dulu.

PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an) Daarul Qur'an dan Pondok Tahfidz Daarul Qur'an merupakan wadah. Wadah tersebut dapat menjadi motor penggerak masyarakat dan untuk mengembalikan citra Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mayoritas Muslim dengan menjaga amal ibadah yang wajib ataupun yang sunnah. Program

[1] Panitia Pusat MTQ Nasional XX, *Pedoman Musabaqah Al Qur'an, LPTQ Tingkat Nasional* (Jakarta: 2003) dikutip dari http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an berdiri pada tahun 2003 di kampung Bulak, Karang Tengah, Tangerang.[2]

Rumah Tahfidz merupakan program yang digagas oleh lembaga PPPA Daarul Qur'an dan pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Program tersebut mengembangkan sentra-sentra Tahfidz pada lingkungan masyarakat, komunitas, lembaga pendidikan, perusahaan dan instansi. Ide tersebut muncul dengan dasarnya yaitu, membibit dan mencetak para penghafal Al-Qur'an. Selain itu, gagasan tersebut muncul agar penghafal-penghafal Al-Qur'an lahir di tengah-tengah masyarakat tidak hanya di pondok pesantren. Lembaga pun melibatkan potensi masyarakat yang ada seperti, guru ngaji yang hafal Al-Qur'an, alim ulama, tokoh masyarakat ataupun donatur, program dari, oleh dan untuk masyarakat di bawah bimbingan PPPA Daarul Qur'an.

Model pendidikan tertua di Indonesia bahkan di dunia adalah pesantren tetapi dalam ajaran akhlak pesantren diajarkan bahwa orang tua pun kalau tidak bisa perlu belajar dari yang bisa walaupun dari yang lebih muda usianya. Oleh sebab itu, ketertinggalan sistem pendidikan dan manajemen pesantren saat ini oleh lembaga lainnya perlu segera kita benahi. Hal tersebut dapat dilakukan olehnya dengan cara memperbarui sistem manajemennya. Idealnya, pesantren ke depan perlu megimbangi tuntutan zaman dengan mempertahankan tradisi dan nilai-nilai kesalafannya. Adapun sekarang banyak bermunculan Rumah Tahfidz yang sudah tersebar di Indonesia. Ide kreatif tersebut untuk mencetak generasi

[2] Mukhamad Mukhlis, *Memasyarakatkan Shodaqoh Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Permasyarakatan Shodaqoh di PPPA Daarul Qur'an)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman modern penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut tidak lepas dari manajemen yang baik oleh lembaga yang menaunginya. Oleh sebab itu, pesantren ataupun rumah tahfidz perlu manajemen yang professional dalam menghadapi era modern ini agar tidak tertinggal.

Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitanya dengan tujuan jangka panjang, serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Learned, Christensen, Andrews dan Guth, strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incrental* (mengikat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan komperensi inti.[3] Sedangkan menurut Porter dan Kramer menyatakan bahwa sebagian besar strategi dimaksudkan untuk mendongkrak semangat, publikasi yang positif, dan *goodwill*, dan tidak untuk menambah daya saing perusahaan.[4]

Strategi organisasi memiliki tujuan yaitu, keadaan yang ingin dicapai oleh seseorang sekelompok orang atau suatu organisasi yang merupakan titik akhir dari usaha jangka panjang orang, kelompok orang

[3] Rokhmad Slamet, *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute of Management Studies* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 2

[4] David Rees dan Richard McBain. (eds.), *People Manajement Teori dan Strategi (Tantangan dan Peluang)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau organisasi yang bersangkutan. Sasaran strategi organisasi adalah hal-hal yang ingin dicapai dalam jangka pendek.

Planning merupakan proses menjelaskan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan hal yang dianjurkan untuk umat Islam. Rasulullah menunjukkan pentingnya merencanakan dalam hadits berikut ini.

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيُّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ وَإِنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً
و حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ الْجَعْدِ أَبِي عُثْمَانَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمَعْنَى حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ وَزَادَ وَمَحَاهَا اللَّهُ وَلَا يَهْلِكُ عَلَى اللَّهِ إِلَّا هَالِكٌ

Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari al-Ja'd Abu Utsman telah menceritakan kepada kami Abu Raja' al-Utharidi dari Ibnu Abbas dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dari sesuatu yang diriwayatkan dari Rabbnya, beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menuliskan kebaikan dan kejelekan, kemudian menerangkan hal tersebut, 'Barangsiapa berkeinginan untuk kebaikan namun belum melakukannya maka Allah mencatatnya sebagai satu kebaikan yang sempurna untuknya, dan barangsiapa berkeinginan untuk suatu kebaikan lalu melakukannya maka Allah mencatat untuknya sebagai sepuluh kebaikan hingga tujuh ratus kali lipat hingga beberapa kali lipat. Dan jika dia berkeinginan untuk kejelekan namun dia belum mengerjakannya, maka Allah akan mencatatnya sebagai kebaikan yang sempurna untuknya, namun jika dia mengamalkannya maka Allah mencatatnya sebagai satu dosanya'." Dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari al-Ja'd Abu Utsman dalam sanad ini dengan makna hadits Abdul Warits, dan dia menambahkan, 'Dan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghapusnya, dan tidaklah celaka (karena durhaka) kepada Allah melainkan orang yang celaka'." (MUSLIM - 187).[5]

Hadits diatas menjelaskan tentang seorang muslim perlu mempunyai rencana dalam berbagai hal apalagi sebuah lembaga atau organisasi. Hadits diatas menggambarkan dengan hitungan matematis yaitu, satu kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan. Hal tersebut dapat diartikan oleh penulis bahwasannya, jika planningnya baik, maka akan menghasilkan keuntungan. Planning tidak dapat mencukupi lembaga atau organisasi tanpa pengaktualisasian. Jika planning yang baik dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi, maka hasilnya akan berlipat-lipat. Begitu pun sebaliknya.

Pengembangan organisasi merupakan proses terencana untuk mengembangkan kemampuan organisasi dalam kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah-ubah, sehingga dapat mencapai kinerja yang optimal dan seluruh anggota organisasi mampu melaksanakannya. Pengembangan organisasi merupakan program yang berusaha dalam meningkatkan efektivitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu untuk pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan keorganisasian. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan organisasi untuk mempertahankan kehidupan organisasi dalam menghadapi persaingan dan organisasi pada masa depan yang tidak terlalu mementingkan eksistensi sebuah organisasi.

[5] Lidwa Pustaka, *Aplikasi Kitab 9 Imam Hadits, Lembaga Ilmu Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan i-software*, (Hadits Muslim: 187)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut *Canadian Internasional Development Agency* (CIDA) yang dimuat dalam Mc. Whinney, sebagaimana dikutip Tadjuddin Noor Efendi, mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia menekankan manusia baik sebagai alat *(means)* maupun tujuan akhir pembangunan. Dalam jangka pendek dapat diartikan sebagai pengembangan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan segera, tenaga ahli teknik, kepemimpinan, tenaga administrasi dan upaya ini ditujukan pada kelompok sasaran untuk mempermudah mereka terlibat dalam sistem sosial ekonomi di negara ini.[6]

Menurut Walton, pengembangan sumber daya manusia terkait dengan pembelajaran dan manajemen pembelajaran dalam perusahaan.[7] Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan aspek manajemen sumber daya manusia yang lain, terutama dengan manajemen penghargaan dan kinerja serta penciptaan kerangka pembelajaran, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir. Sedangkan menurut Werner dan DeSimone mengatakan pengembangan merupakan aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian dalam jangka panjang sehingga menjadi budaya kerja yang efektif dan efisien untuk memegang tanggungjawab saat ini. Sedangkan Noe dkk mendefinisikan pengembangan adalah upaya

---

[6] Tadjuddin Noor Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hal. 4

[7] David Rees dan Richard McBain. (eds.), *People Manajement Teori dan Strategi (Tantangan dan Peluang)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi untuk menyiapkan masa depan karyawan melalui kemampuan, pendidikan formal, pengalaman kerja, hubungan, dan penilaian pribadi.[8]

Peran sumber daya manusia dibutuhkan untuk perkembangan dunia kerja. Sumber daya manusia menjadi tiang utama dalam sebuah lembaga dan organisasi. Selain itu, sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu perusahaan disamping faktor lain, seperti modal. Pengembangan sumber daya manusia penting dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembangunan secara aktif.

Setiap anggota organisasi akan menyumbang terhadap pengembangan organisasi, sebaliknya organisasi yang berkembang akan merangsang dan menumbuhkan pembelajaran karyawan untuk berkembang. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari sebuah manajemen yang baik dari setiap pihak atau organisasi yang bersangkutan. Kepala manusia diibaratkan oleh penulis seperti ketua atau pemegang organisasi. Tangan, badan dan kaki manusia adalah devisi-devisi atau anggota dari sebuah organisasi. Jika salah satu dari anggota tersebut tidak dapat bergerak, maka anggotanya tidak akan berjalan dengan baik.

Keberhasilan sebuah lembaga atau organisasi tidak terlepas dari kemampuan orang-orang yang bekerja di dalamnya, terutama mereka yang bertugas dalam pengelolaanya. Kemampuan tersebut adalah dalam membuat putusan-putusan yang tepat dan benar. Hal tersebut dapat dijadikan oleh pihak yang bersangkutan dalam penentu arah perjalanan

[8] Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organiasi. Jika suatu putusan itu benar, maka dapat menuntun organisasi ke arah sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dari tahun ke tahun, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an semakin berkembang dan tersebar di berbagai wilayah. Pada tahun 2017 per bulan Juli, telah mencapai 1676 rumah tahfidz, 24.988 santri, 124 kabupaten, dan 26 provinsi.[9] Pengembangan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an tersebut cukup menarik untuk diteliti, karena rumah tersebut telah mencapai ribuan dalam waktu kurang lebih lima belas tahun. Hal tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang baik dan strategi yang dipakai oleh lembaga pun dapat mempengaruhinya, sehingga sampai saat ini Rumah Tahfidz Daarul Qur'an dapat berkembang. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, Oleh sebab itu, penulis membuat judul "**Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz Di Lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an dalam waktu yang relatif singkat ?

[9] https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an terutama wilayah Jawa Timur khususnya di Surabaya dalam waktu yang realatif singkat.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terwujud, terdapat dua manfaat yang diharapkan oleh penulis. Manfaat *Pertama* adalah secara teoritis. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya wacana tentang strategi pengembangan lembaga di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manfaat *Kedua* adalah secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sumber daya menusia yang terlibat dalam penerapan strategi pengembangan Rumah Tahfidz yang terdapat di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya. Bagi penulis untuk belajar menambah wawasan dalam bidang keilmuan dalam pengembangan Rumah Tahfidz, amal jariyah serta dapat dijadikan pijakan peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian.

E. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian, merupakan salah satu unsur pokok dari penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian.[10] Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, dan guna mempermudah memahaminya, akan dijelaskan beberapa istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini.

1. Strategi

Strategi secara terminologi adalah suatu arah kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga atau perusahaan.[11] Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti dengan strategi adalah rencana atau langkah-langkah dan usaha kongkrit yang dilakukan oleh pengelola lembaga maupun para pengurus untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam rangka menjadikan manusia-manusia mandiri memiliki potensi yang berkualitas, kreatif dan inovatif serta memiliki akhlak yang baik.

2. Pengembangan Organisasi

Secara etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.[12] Pengembangan Organisasi adalah usaha jangka panjang untuk meningkatkan kecakapan suatu organisasi dalam memecahkan persoalan dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lingkungannya melalui bantuan

---

[10] Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 21

[11] Dwi Sunar Prasetyono, *Terobosan Strategi Menggali Sumber-sumber Kekayaan Dalam Bisnis* (Yogyakarta: CV. Diva Press, 2005), hal. 24

[12] Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideology strategi sampai strategi* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2001), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari konsultan, atau sering disebut dengan agen pembaharu, baik yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam sendiri.[13]

3. Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan adalah rencana sitematis yang diterapkan dalam upaya jangka panjang, untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam rangka menghadapi perubahan dalam lingkungan eksternal, dan untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah internal.[14]

4. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an

Rumah Tahfidz adalah sarana atau wadah aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz adalah embrio dan gerbang membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah Tahfidz adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Tahfidz adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat menghasilkan suatu tulisan yang teratur dan terarah, peneliti menguraikan secara garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yaitu terdapat lima bab.

---

[13] Adam I. Indrawijaya, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 39

[14] Winardi, *Manajemen Perubahan: (The Management Of Change)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini akan diisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisi tentang kajian teoritik. Bab ini merupakan bagian skripsi yang menekankan pada aspek teori dan riset terdahulu dan kerangka teori.

Ketiga, berisi tentang metode penelitian. Bab ini dijelaskan secara rinci tentang metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Keempat, berisi tentang hasil penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian. Kondisi riil di lapangan dan hasil penelitian akan dipaparkan dalam bab ini. Bab ini menyampaikan profil utuh dari obyek yang diteliti sekaligus permasalahan yang dihadapinya. Bab ini membahas tentang data-data yang terkait dengan rumusan masalah di antaranya gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Kelima, berisi tentang penutup. Bab ini merumuskan ulang dan menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah penelitian dan saran atau rekomendasi praktis terkait dengan temuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan judul ini adalah perkembangan pesantren dan madrasah di Indonesia dari dari masa kolonial sampai orde baru. Penelitian tersebut disusun oleh Anzar Abdullah (2013)[15] dari Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Veteran Republik Indonesia Makassar. Fokus penelitian tersebut diarahkan untuk menganalisis secara kritis filosofis rekaman sejarah pendidikan Islam di Indonesia dalam kurun dari masa kolonial Belanda sampai masa orde reformasi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian historis melalui telaah pustaka, dalam bentuk buku dan produk kebijakan berupa regulasi tentang pendidikan Islam sepanjang sejarah.

Hasil penelitian tersebut adalah pendidikan Islam pada aspek kelembagaan telah mengalami perubahan dari bentuk pesantren *Salafiyah* (telah lalu) dengan sistem *Halaqah* (suatu sistem pembelajaran tradisional atau kumpulan orang-orang yang duduk atau kekeluargaan), *Wetonan* (suatu metode pembelajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab, sedangkan santrinya mendengarkan), *Bandongan* (metode transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning atau memperhatikan secara

[15] Anzar Abdullah, "Perkembangan Pesantren dan Madrasah di Indonesia dari dari Masa Kolonial sampai Orde Baru", *Skripsi* (Makasar, Universitas Veteran Republik Indonesia, Jurusan Pendidikan Sejarah, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama atau menyimak), dan *Sorogan* (menyodorkan kitabnya atau materi yang akan dipelajari oleh santri) sebagai lembaga pendidikan *Indigenous* (asli) nusantara, kepada bentuk madrasah yang mulai mengadopsi sistem klasikal dan model pendidikan sekolah ala Barat sampai kepada sistem Islam unggulan. Sementara pendidikan Islam di madrasah yang mulai mengadopsi sistem pendidikan Barat dengan model klasikal dan menerapkan kurikulum pengetahuan umum, disamping kurikulum ke-Islaman, telah mulai dikembangkan sejak awal abad ke-20.

Penelitian kedua yang relevan dengan judul ini adalah eksistensi dan kontribusi pondok modern Darussalam Gontor dalam pembangunan sumber daya manusia. Penelitiaan tersebut disusun oleh Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan (2016)[16] dari *University of Malaya Malaysia*. Penelitian tersebut membahas tentang perkembangan pondok pesantren yang signifikan selama bertahun-tahun yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia, khususnya pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo Indonesia masih ada dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Penelitian tersebut menggunakan metode literasi dan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian tersebut adalah peran pesantren Gontor dari aspek pendidikan dapat dilihat melalui dua sudut yaitu *internal* dan *external*. Secara internal dapat merujuk kepada jumlah santri pesantren Gontor seramai 4.043 santri dengan asal daerah pelajar dari berbagai negeri bahkan antarabangsa. Para santri duduk di asrama dalam waktu 24 jam,

[16] Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia", *Jurnal* (Malaysia, University of Malaya, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai dan guru sebagai *public figure* merupakan pendidikan karakter yang memotivasi semua potensi kemanusiaan sama ada intelektual, spiritual, mental maupun fisik untuk menuju kesempurnaan yang sempurna. Sedangkan secara *external*, pesantren Gontor telah memiliki cabang sebanyak 18 pesantren di seluruh Indonesia, menumbuhkan pusat-pusat kajian Islam *(Islamic Centre)* di berbagai daerah, Madrasah ibtidaiyyah dan kelas-kelas bimbingan Al-Quran (TPA).

Penelitian ketiga yang relevan dengan judul ini adalah strategi komunikasi pemasaran Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Surabaya. Penelitian tersebut disusun oleh Nur Fauziah (2015)[17] dari Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut membahas tentang strategi pemasaran PPPA Daarul Qur'an yang diwakilkan oleh *Marketing Gallery* cabang dari Daarul Qur'an pusat untuk mempromosikan Rumah Tahfidz binaan putra Surabaya. Metode tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi komunikasi pemasaran PPPA Daarul Qur'an dalam mempromosikan Rumah Tahfidz Qur'an binaan putra Surabaya adalah dengan menggunakan beberapa elemen promosi secara terintegrasi, yaitu spanduk, brosur, slayer, *event*, promosi secara personal, pemanfaatan *database* menggunakan BBM *(Blackberry Messager)*, SMS *(Short Message Service)*, telepon, serta pemanfaatan internet melalui *Website* dan media sosial.

[17] Nur Fauziah, "Strategi Komunikasi Pemasaran Rumah Tahfidz Darul Qur'an Surabaya", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurusan Manajemen Dakwah, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah diuraiakan di atas, Peneliti ini menekankan pada strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an di berbagai wilayah terutama Jawa Timur khusunya di Surabaya. Dengan adanya strategi tersebut, Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya berharap untuk dapat mengetahui strategi dalam mengembangkan Rumah Tahfidz. Untuk lebih jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anzar Abdullah (2013)	Perkembangan pesantren dan madrasah di Indonesia dari dari masa kolonial sampai orde baru	Metode penelitian Historis melalui Telaah Pustaka, dalam bentuk buku dan produk kebijakan berupa regulasi tentang pendidikan Islam sepanjang sejarah	Pendidikan Islam pada aspek kelembagaan telah mengalami perubahan dari bentuk pesantren *Salafiyah* dengan sistem *Halaqah*, *Wetonan*, *Bandongan*, dan *Sorogan* sebagai lembaga pendidikan *Indigenous* (asli) nusantara, dan pendidikan Islam di madrasah yang mulai mengadopsi sistem pendidikan Barat dengan model klasikal (secara bersama-sama di dalam kelas) dan	Sama-sama meneliti tentang pengembangan suatu lembaga atau institusi	Penelitian ini lebih menekankan perubahan Strategi perkembangan pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia. Sedangkan penulis meneliti tentang strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga PPPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				menerapkan kurikulum pengetahuan umum, disamping kurikulum keislaman, telah mulai dikembangkan sejak awal abad ke-20		Daarul Qur'an Surabaya.
2.	Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan (2016)	Eksistensi dan kontribusi pondok modern Darussalam Gontor dalam pembangunan sumber daya manusia	Penelitian tersebut menggunakan metode Literasi dan Kualitatif Deskriptif	Peran pesantren Gontor secara internal dapat merujuk kepada jumlah santri pesantren Gontor seramai 4.043 santri dengan asal daerah pelajar dari berbagai negeri bahkan antarabangsa. Sedangkan secara *external*, pesantren Gontor telah memiliki cabang sebanyak 18 pesantren di seluruh Indonesia, menumbuhkan pusat-pusat kajian Islam *(Islamic Centre)* di berbagai daerah, Madrasah ibtidaiyyah dan kelas-kelas bimbingan Al-Quran (TPA).	Sama-sama meneliti tentang pengembangan suatu lembaga atau institusi	Penelitian ini menggunakan studi kasus pesantren Gontor Ponorogo. Sedangkan penulis meneliti studi kasus Rumah Tahfidz di lembaga PPPA Daarul Qur'an Surabaya.
3.	Nur Fauziah (2015)	Strategi Komunikasi Pemasaran Rumah Tahfidz Darul Qur'an Surabaya	Penelitian tersebut menggunakan metode Kualitatif Deskriptif	Strategi komunikasi pemasaran PPPA Daarul Qur'an dalam mempromosikan Rumah Tahfidz Qur'an binaan putra Surabaya adalah dengan menggunakan beberapa elemen promosi secara terintegrasi	Sama-sama meneliti tentang Rumah Tahfidz di lembaga PPPA Daarul Qur'an dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini lebih menekankan tentang Strategi Pemasaran. Sedangkan penulis meneliti tentang Strategi Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kerangka Teori

1. Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran organisasi dalam jangka panjang, khusunya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.[18]

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi adalah rencana yang *menyatukan*: strategi mengikat semua bagian perusahaan itu menjadi satu, strategi itu *luas*: strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.

Strategi adalah rencana yang disesuaikan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.[19]

---

[18] Fred R. David, *Manajemen Strategi Edisi ke-10* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 17

[19] William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan edisi kedua* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1994), hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kerangka Manajemen Strategi

Yusanto dan Widjajakusuma membagi proses manajemen strategis menjadi empat tahapan utama, yaitu[20]:

a. Tahap Analisis Lingkungan Organisasi

Pada tahapan analisis ini berfokus pada analisis lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Pada tahapan ini dilakukan penganalisaan data perkembangan perusahaan tiga tahun sebelum melakukan penganalisaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan rencana pengembangan perusahaan dalam jangka lima tahun kedepan.

b. Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai utama dan orientasi strategis, yaitu strategi induk di tingkat korporasi dan strategi fungsional.

c. Tahapan Implementasi Strategi

Pada tahapan implementasi strategi lebih fokus pada alokasi dan organisasi sumber daya manusia, kepemimpinan, budaya organisasi, prosedur, dan program. Pada tahapan ini dibagi atas dua aktivitas. Aktivitas pertama yaitu distribusi kerja dan kelompok kerja dengan memperhatikan tingkatan manajemen, tipe pekerjaan, dan pengelompokan bagian pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan dapat mempersatukan semua bagian agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Aktivitas kedua meliputi aspek

[20] Yusanto dan Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Persepektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hal. 10-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan dan pengambilan keputusaan. Aktivitas ini berkaitan dengan pembuatan prosedur dan program perusahaan.

d. Tahap Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi merupakan tahapan akhir yang meliputi penilaian kinerja dan proses pemberian umpan balik. Penilaian kinerja dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan yang mengacu pada strategi dan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan pencapaian organisasi. Hasil dari analisis terebut bisa menjadi acuan untuk menyempurnakan strategi dan implementasi berikutnya.

3. Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi adalah suatu proses penilaian sendiri dan perubahan berencana atas dasar sistem nilai tertentu, yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas suatu sistem organisasi secara keseluruhan.[21]

Pengembangan organisasi (PO) didefinisikan beragam oleh praktisi dan ahli teori, salah satunya, karena kompleksitasnya. Pada dasarnya, pengembangan organisasi adalah upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan atau memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Konsep ini secara resmi muncul pada 1950-an dan umumnya merujuk kepada psikolog Kurt Lewin.[22]

---

[21] Adam I. Indrawijaya, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 40

[22] Jessica Mackenzie dan Rebecca Gordon. *Studi Pengembangan Organisasi* (Kementrian PPN/BAPPENAS, 2016), hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wujud umum rencana-rencana tetap adalah kebijaksanaan, prosedur, dan aturan. Rencana-rencana ini sekali ditetapkan akan terus diterapkan sampai perlu dirubah (modifikasi) atau dihapuskan. Sekali ditetapkan, rencana tetap memungkinkan para manajer menghemat waktu yang digunakan untuk perencanaan dan pembuatan keputusan karena situasi-situasi yang sama ditangani secara konsisten, antara lain adalah sebagai berikut. Kebijaksanaan, prosedur standar, dan aturan.[23]

4. Strategi Pengembangan Organisasi

Strategi Pengembangan Organisasi bisa dikatakan sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan dengan disertai oleh proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi kinerja perusahaan dalam upaya pengembangan organisasi dalam mencapai tujuan.[24] Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini.[25]

a. Tahap 1: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.
b. Tahap 2: merumuskan keadaan saat ini
c. Tahap 3: mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
d. Tahap 4:mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Jessica dan Rebecca mengutip dari beberapa ahli tentang pengembangan organisasi. Salah satunya Jessica dan Rebecca mengutip dari Cacioppe yang mengatakan, bahwa Pengembangan organisasi mencakup teori dan praktik dari perubahan terencana dan

[23] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 89-90
[24] Jessica Mackenzie dan Rebecca Gordon. *Studi Pengembangan Organisasi* (Kementrian PPN/BAPPENAS, 2016), hal. 27
[25] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistemik pada sikap, keyakinan, dan perilaku pegawai melalui program pelatihan jangka panjang.[26] Pengembangan organisasi sering kali digambarkan lebih berorientasi pada tindakan. Pengembangan organisasi biasanya dimulai dengan mendiagnosis *status quo* dan kebutuhan di tingkat organisasi secara saksama.

Tuntutan dari berbagai pihak baik dari luar maupun dari dalam organisasi itu sendri menyebabkan para manajer dalam dunia bisnis perlu melakukan perubahan dalam organisasi. Instrumen ilmiah untuk mewujudkan perubahan tersebut dikenal dengan pengembangan organisasi. Pengembangan organisasi bisa dikatakan sebagai disiplin ilmu yang banyak kaitannya dengan masalah-masalah perilaku organisasi.[27] Oleh karena itu pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang pasti terjadi di masa depan.

Pengembangan organisasi dilakukan antar disiplin ilmu, mengambil teknik-teknik dari ilmu perilaku, terutama sosiologi dan psikologi (termasuk teori pembelajaran, motivasi, dan kepribadian). Bidang-bidang terkait yang muncul meliputi pengembangan kapasitas, pemikiran sistem, pemikiran kompleksitas, epidemiologi klinis, dan pembelajaran organisasi. Semakin diakui bahwa yang menghasilkan perubahan adalah jejaring hubungan, dan kolaborasi antara organisasi dan individu yang beroperasi dalam konteks sosial, politik, budaya,

---

[26] Jessica Mackenzie dan Rebecca Gordon. *Studi Pengembangan Organisasi* (Kementrian PPN/BAPPENAS, 2016), hal.7

[27] Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1995), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ekonomi.[28] Organisasi dan individu itu sering disebut sebagai "lembaga". Hal ini berarti mengakui bahwa pengembangan organisasi perlu mencakup kegiatan baik di tingkat "kelembagaan" yang lebih tinggi dan tingkat "pribadi" yang lebih rendah agar efektif.

Pengembangan Organisasi dapat dikatakan sebagai Instrumen ilmiah untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi. Hal ini dikarenakan Pengembangan organisasi memuat beberapa unsur penunjang, yaitu terencana, mencakup seluruh organisasi, berdampak jangka panjang, melibatkan manajemen puncak, dan menggunakan berbagai bentuk intervensi berdasarkan pendekatan keperilakuan.[29] Pengembangan Organisasi harus memiliki sasaran yang tepat. Hak ini dikarenakan pengembangan organisasi yang tepat adalah upaya menjadikan seluruh organisasi sebagai sasarannya. Berikut ini adalah ciri-ciri pengembangan organisasi yang efektif[30] :

a. Pengembangan organisasi merupakan suatu bentuk strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasional.
b. Pengembangan organisasi harus berupa kolaborasi antara berbagai pihak yang akan terkena dampak perubahan yang akan terkena dampak perubahan yang akan terjadi.
c. Program dari pengembangan organisasi perlu menekankan cara-cara baru yang diperlukan guna meningkatkan seluruh anggota yang terlibat dalam organisasi.

---

[28] Jessica Mackenzie dan Rebecca Gordon, *Studi Pengembangan Organisasi* (Kementrian PPN/BAPPENAS, 2016), hal. 7

[29] Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi,* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1995), hal. 3

[30] Ibid, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengembangan organisasi mengandung nilai-nilai humanistik yang berarti dapat meningkatkan efektifitas organisasi.

e. Pengembangan organisasi menggunakan pendekatan kesisteman yang berarti selalu memperhitungkan pentingnya interrelasi, interaksi, dan interpedensi antara berbagai pihak sebagai bagian integral dari suatu sistem yang utuh.

f. Pengembangan organisasi menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektifitas organisasi.

5. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an

Rumah Tahfidz adalah lembaga bukan pesantren dengan aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas. Rumah Tahfidz sebagai penggerak dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat dalam bentuk komunitas, masjid, sekolah, perguruan tinggi, maupun instansi. Rumah Tahfidz Center (RTC) adalah unit program PPPA Daarul Qur'an yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program Rumah Tahfidz di Indonesia dan luar negeri meliputi pembinaan, pengawasan, dan pengembangannya.[31]

Rumah Tahfidz Daarul Qur'an menjadi salah satu sarana dan wadah dalam membangun generasi yang Qur'ani dan berakhlakul karimah. Tidak mesti memerlukan dana yang besar untuk membangun Rumah Tahfidz ini, hanya dengan modal semangat dan menggaet

[31]https://www.pppa.or.id/download/Profil%20Lembaga%20PPPA%20Daarul%20Qur%27an.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak SD, dan SMP untuk didik sebagai penghafal Al-Qur'an. Pada akhirnya anak-anak ini yang akan mewarnai perkembangan Pesantren Daarul Qur'an di berbagai daerah. Operasional Rumah Tahfidz pun memaksimalkan potensi yang ada, seperti pusat pembelajaraan tahfidz dilakukan di masjid atau mushollah dan santri-santri pun sekolah menggunakan sekolah yang sudah ada di lingkungan tersebut. kecuali guru-guru tahfidz yang akan training oleh PPPA Daarul Qur'an dengan tujuan agar misi dan visi pendidikannya tidak berbeda dengan sistem Pesantren Daarul Qur'an yang telah dikembangkan. Dengan sinergi program antara PPPA Daarul Qur'an dengan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an diharapkan 100.000 pengahafal Al-Qur'an dapat lebih cepat diwujudkan.[32] Hal itu merupakan target penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

[32] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya. Strategi pengembangan ini termasuk dalam cakupan pendekatan sistem atau Standar Operasional Rumah Tahfidz.

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Haris Herdiansyah metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti.[33] Dalam referensi lain mengatakan bahwa pendekatan kualitatif yang digunakan adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[34] Dengan melihat fenomena tersebut, peneliti bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Masalah bisa berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

[33] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 9

[34] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[35] Adapun pendekatannya menggunakan deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.[36] Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[37] Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, prosedur, data dan sumber data. Dengan metode tersebut secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan yang diteliti lebih saling mengerti.

B. Objek Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan obyek atau sasaran dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam konseptualisasi penelitian yaitu tentang strategi perkembangan suatu lembaga atau institusi. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz di Lembaga Program

[35] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), hal. 4

[36] Hadari Nawawi dan Mimi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73

[37] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif, Cet.II* (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya yang berlokasi di jalan Kalirungkut nomer 23 blok A-3, Surabaya. Lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.

1. Data dan Sumber Data

Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan peneliti, data ini didapatkan dari sumber yang berprofesi sebagai pengurus lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya dan literatur yang mendukung. Jika menurut Lofland data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, maka selebihnya adalah data tambahan.[38] Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan dua jenis data untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai oleh peneliti merupakan sumber data utama atau primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman suara dan foto. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertannya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari observasi dan interview dengan pihak yang bersangkutan. Adapun obyek yang dijadikan sumber informasi yaitu ketua, pengurus, dan anggota

[38] Lexy,j. moleolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya.

b. Data Sekunder

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari data sekunder atau data tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, foto maupun data statistik. Data sekunder merupakan data tambahan atau data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini dapat juga diperoleh dari masyarakat umum di tempat sekitar.

2. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian adalah gambaran perencanaan keseluruhan penelitian, pengumpulan data, hingga laporan data. Menurut *Moleong*, tahap-tahap pelaksanaan ada tiga tahap yaitu, tahap sebelum kelapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.[39] Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang perlu dipersiapkan peneliti sebelum berada dilapangan, pada tahapan ini meliputi :

1) Menyusun Rancangan Penelitian Pada tahap ini peneliti dahulu menentukan pokok pembahasan yang akan diteliti. Untuk

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hal tersebut peneliti melihat situasi dan kondisi dilapangan. Setelah menemukan kemudian membuat matrik usulan judul yang akan disetujuhi sekretaris jurusan hingga berbentuk proposal yang siap untuk diujikan.

2) Memilih Lapangan Penelitian Dalam memilih tempat penelitian peneliti terlebih dahulu mencari data atau informasi tentang objek yang akan diteliti. Setelah mendapatkan data atau informasi yang cukup banyak, akhirnya peneliti tertarik untuk dijadikan obyek dalam penelitian yang sesuai dengan jurusan dan konsentrasi. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian pada Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya karena memiliki ciri khas yang unik sehingga layak untuk diteliti.

3) Mengurus Surat Perizinan setelah proposal penelitian diuji dan mendapat revisi dari tim prodi. Kemudian peneliti meminta surat izin penelitian kepada staff progam studi Manajemen Dakwah yang sudah ditandatangani Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk diserahkan ke lembaga organisasi yang diteliti. Dalam hal ini pada Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya.

4) Mengunjungi dan Menilai Lapangan Penelitian Pada tahap ini peneliti sudah memasuki lapangan akan tetapi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya dalam penelitian. Peneliti sekedar mengunjungi tempat lokasi penelitian untuk melihat kondisi lingkungan sosial dan menjalin hubungan keakraban dengan subyek penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

5) Mencari dan Memilih Sumber Informan. Dalam mencari dan memilih sumber informan peneliti mencari orang yang paling mengetahui (*key man*) tentang proses pelatihan peserta diklat yang ada di Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya.
6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian Pada tahap ini tidak hanya fisik yang diperlukan, tetapi juga harus menyiapkan segala macam perlengkapan yang diperlukan. Seperti alat tulis (buku, pensil atau *ball point*, dan pedoman wawancara) dan juga alat perekam (*handphone*, *tape recorder* dan kamera foto) untuk pengumpulan data.
7) Menjaga Etika Penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar, peneliti berusaha menjaga komunikasi, sikap, dan tingkah laku dengan cara jujur, bersahabat, simpatik, empatik, dan mematuhi segala bentuk aturan yang sudah diterapkan. Dengan melakukan hal tersebut akan menciptakan hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik antara peneliti dan subyek penelitian, sehingga informasi yang didapat akan maksimal.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap yang sebenarnya dalam proses penelitian. Selama dilapangan peneliti harus menyiapkan bahan-bahan perlengkapan alat instrumen penelitian dan alat perekam.

1) Memahami Latar Penelitian dan Tahap Persiapan Pada tahap awal ini peneliti melakukan observasi secara latar terbuka dan latar tertutup ketika memasuki lapangan penelitian. Peneliti harus memperhatikan penampilan fisik ketika akan melakukan wawancara, dan observasi. Selain menjaga penampilan fisik peneliti juga mempersiapkan diri secara psikis dan mental ketika melakukan interview kepada narasumber agar tidak terlalu tegang.

2) Memasuki lapangan Ketika peneliti memasuki lapangan harus menjalin hubungan baik dan menjaga keakraban dengan subyek penelitian. Adanya hubungan yang baik antara peneliti dan subyek penelitian menyebabkan tidak lagi ada dinding pemisah di antara keduanya. Dengan demikian subyek peneliti dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informasi yang didapat dari subyek penelitian di telaah terlebih dahulu sehingga akan mendapatkan informasi yang valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah semua hasil observasi pengukuran yang telah dicatat suatu keperluan tertentu.[40] Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data.[41] Dalam hubungan ini teknis wawancara agar proses wawancara dapat berjalan lancar dan terarah dalam mengungkap keyakinan-keyakinan mereka dalam menanggapi kepercayaan dalam makna dibalik kepuasan.

Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan, alat perekam suara, dan kamera digital. Daftar pertanyaan yang diajukan berisi pertanyaan-pertanyaan seputar tema yang diteliti. Alat perekam suara digunakan untuk merekam ungkapan-ungkapan yang dikemukakan informan. Hasil rekaman kemudian didengar secara berulang-ulang melalui pencatatan sehingga memudahkan untuk mengelompokkan data. Kamera digital digunakan untuk mengambil gambar terkait dengan kegitan wawancara berlangsung.

D. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti memakai pendekatan kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan,

---

[40] Soeratno, Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UPP. AMP YPKN, 1995), hal.75

[41] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi[42]. Teknik yang dilakukan dengan trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang telah ditetapkan.[43] Trianggulasi data digunakan dengan cara membuktikan kembali keabsahan data yang diperoleh di lapangan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dibandingkan hasil yang didapat. Jadi, trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami[44]. Teknis analisa data disini dimulai dengan menghitung dan menelaah seluruh data yang tersedia baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disederhanakan ke dalam tabel presentasi yang mudah

[42] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2008), hal. 320-321

[43] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 273

[44] Ibid, hal. 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami dan dibaca. Proses analisa merupakan bagian terpenting dalam penelitian setelah meninggalkan lapangan, sebab dalam tahap ini semua hasil penelitian yang diperoleh dituangkan pengukuhan pendapat dan merumuskan hukum-hukum teori yang telah dibangun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan gambaran secara umum tentang kondisi subyek yang diteliti. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran secara jelas dan terperinci kepada para pembaca.

1. Definisi Rumah Tahfidz

"Rumah Tahfidz itu bersifat umum, cuma lebih identik dengan PPPA Daarul Qur'an. Pertama adanya Rumah Tahfidz adalah lembaga PPPA Daarul Qur'an. Tetapi tidak menutup kemungkinan, ada Rumah Tahfidz lain tetapi bukan lembaga Daarul Qur'an."[45]

Rumah Tahfidz adalah aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.

"Rumah Tahfidz itu adalah salah satu embrio untuk memberikan community development kepada masyarakat sekitar kita. Jadi, embrio bagaiamana kita memberikan syiar Al-Qur'an."[46] Hal tersebut dilakukan oleh Rumah Tahfidz untuk mewujudkan masyarakat madani yang mempunyai nilai-nilai ke-Islaman dalam bentuk perilaku kehidupan.

---

[45] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Koodinator Daerah Rumah Tahfidz Center (Korda RTC) 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[46] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Tahfidz adalah agen perubahan masyarakat. Rumah Tahfidz adalah sarana untuk membangun kemandirian masyarakat. Rumah Tahfidz bukan lembaga pendidikan pesantren.

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz

> *"Visi dan misinya Rumah Tahfidz itu tidak jauh dari memfasilitasi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an. Mungkin 5 tahun yang lalu atau 10 tahun yang lalu kita masih mengenal TPQ membaca Al-Qur'an, mempelajari Tajwid. Sekarang sudah zamannya millennial, naik great sedikit. TPQ tetap, tetapi dengan adanya Rumah Tahfidz, generasi-generasi yang masih muda digiring untuk lebih menghafal Al-Qur'an. Jadi, zaman sekarang, secara sinergi antara TPQ dan Rumah Tahfidz itu sangat bagus. Jadi, TPQ yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, sudah ada greatnya untuk naik menghafal. Kalau zaman kita dulu umumnya tidak ada yang menghafal-menghafal, langsung cari pondok Qur'an. Dan sekarang tidak. Dan mudahnya Rumah Tahfidz itu bisa masuk ke segala lini, bisa ke komunitas, bisa masuk ke pesantren, bisa ke kampus juga, bisa ke masjid, bisa ke korpoi, dan lebih fleksibel."*[47]

Visi Rumah Tahfidz adalah membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumber daya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an. Misi Rumah Tahfidz adalah mencetak para penghafal Al-Qur'an dan mendakwahkan DAQU Method.

DAQU Method adalah manhaj yang berisi prinsip dan nilai-nilai yang menjadi panduan setiap insan Daarul Qur'an dalam mengembangkan dakwah Al-Qur'an di tengah masyarakat untuk menuju peradaban Qur'ani.

[47] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAQU Method adalah :

- *Iqoomatul waajib waihyaaussunnah* (mendirikan yang wajib dan menghidupkan yang sunnah).
- Sholat fardhu berjamaah pada awal waktu beserta shalat *Qobliyah-Ba'diyah*-nya,
- *Tilaawatul Qur'an, hifdzuhu, fahmuhu, wal 'amalu bih*i (membaca Al Qur'an, menghafalkan, memahami, dan mengamalkannya).
- *Qiyamul Lail*, Sholat *Dhuhaa*, Puasa Sunnah, Dzikir dan Sholawat.
- Zakat dan Sedekah.
- *Atta'allum watta'liim* (belajar dan mengajar).
- *Addu'aa wal istid'aa* (berdo'a dan minta dido'akan)
- *Al-ikhlaas, as-shobru, as-syukru warridho* (ikhlas, sabar, syukur dan ridho).

3. Susunan Pengurus Lembaga PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

Manajer Area	: Muhammad Zazuli
HRD & Keuangan	: Kholila Hidayati
Fundraising	: Fathur Rosi
Design	: Septi
Customer Service	: Giganthea Flora
Database & Telemarketing	: Hidayati Kusuma Pertiwi
Program	: Khairul Anam
BTQ	: Ishaq Maulana
Korda RTC	: Ust. Alfaroby Al-Hafidz
KASIH (Kampung Bersih)	: Khairul Anam
MOQU (Mobile Qur'an)	: Khairul Anam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tujuan Program

a. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an.

b. Rumah Tahfidz sebagai sarana penggerak di tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah yang wajib dan sunnah yang terangkum dalam DAQU Method.

5. Prinsip dan Motto Program

Rumah Tahfidz dalam melaksanakan aktivitasnya bersifat independen dan tidak berpihak pada kepentingan politik, Rumah Tahfidz ada untuk semua golongan dengan kepentingan dakwah Al-Qur'an.

> *"Rumah Tahfidz itu adalah sebagai wadah, mengayomi masyarakat yang selama ini mungkin kita sudah jenuh dengan segala perbedaan. Masalah Furu'iyyah, Khilafiyah. Alhamdulillah dengan adanya Rumah Tahfidz. Kita mottonya Rumah Tahfidz berdiri diatas untuk semua golongan. Artinya apa? saat kita menghafal Al-Qur'an dari golongan apapun, selama masih beraqidah dan islam yang kuat, dan situlah ketemu titik temu kita bahwa Islam itu Rohmatan lil 'Alamin."*[48]

6. Sasaran Program

Masyarakat muslim yang meliputi anak-anak termasuk balita, remaja, dewasa maupun orang tua baik laki-laki maupun perempuan yang tinggal di suatu kawasan berbasis :

[48] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Komunitas

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masyarakat di pedalaman, pedesaan, perkotaan, perumahan yang di dalamnya terdapat TPA/TPQ.

b. Masjid

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan masjid yang di dalamnya terdapat TPA/TPQ.

c. Sekolah atau Madrasah

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan sekolah atau madrasah baik formal ataupun informal.

d. Mahasiswa

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perguruan tinggi / universitas.

e. Perusahaan atau instansi

Aktivitas Rumah Tahfidz berada di tengah lingkungan perusahaan atau instansi.

7. Komponen Program

a. Masyarakat

Sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan baik golongan mampu atau tidak mampu yang tinggal di dalam satu wilayah muslim yang memiliki tujuan sama untuk memuliakan Al-Qur’an dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah tempat, ruang belajar, dan lingkungan yang kondusif. Prasarana adalah alat penunjang pendidikan Tahfidzul Qur'an meliputi perlengkapan belajar.

c. Pengasuh (Ustadz atau Ustadzah)

Pengasuh Rumah Tahfidz Daarul Qur'an adalah assatidz yang ditempatkan oleh Rumah Tahfidz Center. Ustadz atau Ustadzah adalah seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengajarkan pelajaran agama Islam. Asaatidz Rumah Tahfidz adalah beberapa orang yang ditunjuk Rumah Tahfidz atau Rumah Tahfidz Center untuk menjadi pengajar, dengan kriteria memiliki hafalan 30 juz, memahami Daqu Method, dan wawasan *Dirosah Islamiyah*.

Kriteria Asatidz Rumah Tahfidz :

- Diutamakan yang sudah menikah (suami istri hafidz dan hafidzoh) jika dalam rumah tahfidz ada santri laki-laki dan perempuan yang mukim dengan tetap penginapan yang dipisah.
- Diutamakan hafal 30 juz untuk ustadz yang mukim dan lolos seleksi oleh Dewan Tahfidz dan RTC.
- Komunikatif dan mampu memberikan pengajaran tahfidz.
- Tidak mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
- Tidak aktif dalam berpolitik.
- Melakukan peran *community development* kepada masyarakat sekitar rumah tahfidz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Santri

Santri Rumah Tahfidz adalah individu yang belajar dan menghafal Al-Qur'an di dalam rumah tahfidz baik mukim maupun non mukim.

Kriteria Santri Rumah Tahfidz :

- Sudah lancar membaca Al-Qur'an
- Mempunyai keinginan yang kuat untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an 30 juz.
- Santri diprioritaskan untuk masyarakat di sekitar rumah tahfidz berdiri.
- Berakhlaq mulia dan siap untuk dibina.

e. Kategori Santri Rumah Tahfidz

- Santri Mukim adalah santri rumah tahfidz yang tinggal dan menetap di asrama rumah tahfidz dengan target hafalan 30 juz selama 3 tahun.
- Santri Non Mukim adalah santri rumah tahfidz yang tidak tinggal dan menetap di asrama rumah tahfidz dengan target hafalan 30 juz selama 5 tahun.

f. Pendidikan santri

- Santri rumah tahfidz yang mengikuti sekolah formal di luar rumah tahfidz.
- Santri rumah tahfidz yang tidak mengikuti sekolah formal di luar rumah tahfidz dan diikutkan dalam ujian paket di tahun ke-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kategori Rumah Tahfidz

- Rumah Tahfidz Daarul Qur'an

  Rumah tahfidz yang didirikan dan dibiayai sepenuhnya oleh lembaga PPPA Daarul Qur'an.

- Rumah Tahfidz Mitra

  Rumah Tahfidz yang didirikan atas kerjasama antara Rumah Tahfidz Center dengan individu, lembaga, komunitas, perusahaan dan lain-lain, dengan pola kerjasamanya, sebagai berikut: Kerjasama pendanaan, Kerjasama penempatan SDM pengajar, Kerjasama *branding* Rumah Tahfidz.

- Rumah Tahfidz Mandiri

  Rumah Tahfidz yang didirikan atas inspirasi dari rumah tahfidz PPPA Daarul Qur'an dengan status Rumah Tahfidz Pribadi, Yayasan, Lembaga dan komunitas. Biaya operasional sepenuhnya dibiayai oleh pengelola rumah tahfidz yang bersangkutan.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada. Hal ini bisa membantu keabsahan data atau kevaliditasan data yang disajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Adanya strategi yang dibuat oleh lembaga agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan lembaga. Berikut paparan ustadz Alfaroby selaku Koord RTC Jatim.

> *"TPQ yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, sudah ada greatnya untuk naik menghafal. Kalau zaman kita dulu umumnya tidak ada yang menghafal-menghafal, langsung cari pondok Qur'an. Dan sekarang tidak. Dan mudahnya Rumah Tahfidz itu bisa masuk ke segala lini, bisa ke komunitas, bisa masuk ke pesantren, bisa ke kampus juga, bisa ke masjid, bisa ke korpoi, dan lebih fleksibel.*
> *Strategi Rumah Tahfidz adalah kuncinya, bagaimana kita mengenalkan dulu rasa cinta itu kepada Al-Qur'an. Jadi, mengenalkan Al-Qur'an dengan rasa cinta. Mengapa rasa cinta? Rumah Tahfidz itu adalah sebagai wadah, mengayomi masyarakat yang selama ini mungkin kita sudah jenuh dengan segala perbedaan. Masalah Furu'iyyah, Khilafiyah. Alhamdulillah dengan adanya Rumah Tahfidz. Kita mottonya Rumah Tahfidz berdiri diatas untuk semua golongan. Artinya apa? saat kita menghafal Al-Qur'an dari golongan apapun, selama masih beraqidah dan islam yang kuat, dan situlah ketemu titik temu kita bahwa Islam itu Rohmatan lil 'Alamin."*[49]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya zaman dulu, orang kalau ingin menghafal Al-Qur'an, ia langsung mencari pondok Qur'an, sekarang orang-orang dapat menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz terdekat. Rumah Tahfidz dapat masuk ke berbagai lini.

Rumah Tahfidz juga merupakan salah satu strategi yang ada di PPPA Daarul Qur'an. Mengenalkan Al-Qur'an dengan rasa cinta,

[49] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengayomi masyarakat yang selama ini telah terjadi perbedaan terkait Furuiyah, Khilafiyah. Akhirnya dengan adanya Rumah Tahfidz yang mottonya berdiri diatas untuk semua golongan. Disitulah terdapat titik temu bahwa Islam adalah Rahmatan lil Alamin.

2. Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi mencakup berbagai macam strategi dan teknologi. Strategi tersebut mencakup kegiatan dan pengolahan data, apa dan bagaimana melakukan intervensi dan cara-cara pengambilan keputusan.[50] Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas organisasi secara keseluruhan.

Adapun strategi pimpinan dalam pengembangan organisasi antara lain yaitu, kebijaksanaan, prosedur standar dan aturan.

b. Kebijaksanaan

Kebijakan pemimpin dalam menentukan Rumah Tahfidz sebagai bangunan tempat belajar dan menghafal Al-Qur'an para santri. Kebijakan tersebut dapat dipakai oleh setiap Rumah Tahfidz. Begitupun sebaliknya. Setiap Rumah Tahfidz memiliki ciri khas masing-masing seperti, metode yang dipakai, target hafalan harian, mingguan dan bulanan. Setiap santri tidak sama kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga kebijakannya langsung dari pusat. Berikut paparan ustadz Alfaroby selaku Koord RTC Jatim.

[50] Adam I. Indrawijaya, *Perubahan dan pengembangan organisasi* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Dua-duanya. Bisa lewat musyawarah, bisa langsung sifatnya langsung diputusin sendiri. Contohnya kalau yang langsung itu. Kebijakan tentang target hafalan. Itu kalau dimusyawarahkan ndak mungkin sama. Yang bojonegoro masih banyak yang SD , yang lamongan sudah banyak yang SMP, targetnya bagus. Itu kalau dimusyawarahkan satunya sini satunya ini. ndak mungkin ketemu titik temunya. Maka ditentukan oleh pusat."*[51]

Kebijakan pimpinan tidak lepas dari panduan- panduan atau kode etik-kode etik Rumah Tahfidz. Syarat dan rukun pendirian Rumah Tahfidz yaitu, adanya kepengurusan. santri yang belajar, tempat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasana.[52] Jika keluar dari hal tersebut, maka pimpinan perlu memutuskan dengan cara musyawarah.

> *"Yang dimusyawarahkan contahnya upgrading, upgrading asatidznya, upgrading santrinya, contohnya di Bojonegoro, butuh upgrading tentang apa? tentang santrinya, bagaimana ghirrohnya ceritanya untuk menghafal. Itu dimusyawarahkan. Di Lamongan, itu butuh parenting, bagaimana dukungan wali santri, para santri kepada lembaga untuk anak-anak tetep komitmen menghafal, itu diadakan perrenting. Itu diperlukan musyawarah antara koordinator dengan asatidz daerah."*[53]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, kebijakan yang terdapat di Rumah Tafidz itu ada yang tidak dapat dirubah dan ada kebijakan yang membutuhkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Rumah Tahfidz. Jika pimpinan

---

[51] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[52] Dokumen PPPA Daarul Qur'an

[53] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan keputusan kebijakan yang sesuai dengan pegawai, maka ia dapat menerima dengan hati yang lapang. Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh koordinator atau pusat tidak akan berdampak pada sistemik ke Rumah Tahfidz.

b. Prosedur Standar

"panduan-panduan tiap Rumah Tahfidz itu memang sudah ada. Dan kode etik-kode etik apapun itu sudah ada, dan itu kita sepakatin semuanya. Saat keluar dari itu, maka tetep kami adakan evaluasi."[54] Adapun pedoman yang terdapat di pusat maupun wilayah itu bersifat umum (sering dipakai). Seperti paparan ustadz Arfa selaku suami ustadzah Romlah sebagai berikut.

> *"Dan dari pusat maupun wilayah itu tidak memberi juklak harus begini, ndak wajib. Nilai-nilai yang ditanamkan misalnya, anak mau puasa atau apa, paling pedoman umum. Dia mau tirakat, mau apa, itu pedoman umum. Bagaimana dia berinteraksi sama masyarakat, itu cuma sifatnya umum, saya lihat."*[55]

c. Aturan

Aturan adalah pernyataan (ketentuan) bahwa suatu kegiatan tertentu harus atau tidak boleh dilakukan dalam situasi tertentu. Adapun jadwal kegiatan santri di salah satu Rumah Tahfidz di Surabaya dimulai dari ba'da shubuh, ada setoran tambahan, kemudian jam tujuh sampai sembilan pagi nderes (baca) Al-Qur'an, ba'da Ashar Muroja'ah, ba'da maghrib jam enam

[54] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[55] Hasil Wawancara dengan ustadz Arfa selaku suami dari ustadzah Arina pada hari Kamis 24 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setoran tambahan, kemudian jam Sembilan sampai Sebelas malam itu nderesan. Hal tersebut merupakan salah satu aturan yang sudah terjadwal dan sudah sesuai dengan keadaan Rumah Tahfidz tersebut. Selain itu, Rumah Tahfidz yang lain tidak sama jadwalnya karena situasi dan kondisi lapangannya juga berbeda. Berikut ini paparan ustadz Alfaroby selaku Koordinator RTC Jatim.

> *"Aturan yang itu adalah saat sistem randown harian yang tertata dengan baik, diimbangi dengan menumbuhkan kesadaran ke setiap santri tentang apa yang dia lakukan. Sholat, bukan karena ada punishment, tapi dia sebagai santri. Santri qoidahnya apa ? yang makruh bagi orang awam, menjadi sunnah bagi dia. Yang sunnah bagi orang awam, menjadi wajid bagi dia. Itulah aturan yang ada di Rumah Tahfidz."*[56]

Selain aturan atau jadwal harian yang sudah tertata rapi. Santri perlu mengimbanginya dengan kesadaran. Santri perlu menerapkan kedisiplinan dan kesadaran agar *Qoidah* atau dasarnya seorang santri tersebut dapat membekas di hatinya dan saat sudah dewasa nanti, ia akan mengingatnya sewaktu mondok di Rumah Tahfidz.

Adapun satuan tingkat pendidikan atau skill pegawai PPPA Daarul Qur'an meliputi Rumah Tahfidz. Kemampuan yang diperlukan untuk melengkapi kemampuan teknis atau hard skill. Soft skill sering kali pada kecerdasan emosional, kemampuan berinteraksi dengan orang lain atau kemampuan mengelola diri

[56] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai berikut, seperti paparan ustadz Alfaroby selaku Koordinator RTC Jatim.

> *"Secara staff kita mempunyai standarisasi tentang apa yang harus dilakukan di koordinator wilayah. Jadi emang, tetep ada standarisasi SDM nya. Untuk staf pertama, mereka harus tau tentang apa yang namanya Al-Qur'an. Jangan sampai kita ngurus banyak rumah tahfidz, terus tidak pernah bersentuhan dengan Al-Qur'an. Ntah itu pendidikannya, ntah itu hafalannya, ntah itu pengetahuan tentang Qur'annya, yang kami prioritaskan adalah SDM yang mempunyai hafalan dan mempunyai wawasan tentang Al-Qur'an. Itu yang hanya bersentuhan dengan Rumah Tahfidz.*
> *Contohnya HRD, sulit dia menghafal Al-Qur'an, ngitung duwek, metu mbuh. nyari digital marketing. Jadi, yang menghafal, staf yang di Daarul Qur'an yang bersentuhan dengan Rumah Tahfidz, itulah yang diprioritaskan untuk lebih mempunyai hafalan Al-Qur'an."*[57]

Perlunya SDM yang sesuai dengan skill masing-masing. Oleh karena itu, skill diperlukan oleh lembaga pada saat bekerja. Karyawan atau asatidz di Rumah Tahfidz perlu menguasai ilmu dan hafal Al-Qur'an (hafidz atau hafidhoh) karena setiap hari ia selalu bersentuhan dengan Al-Qur'an. Sedangkan untuk staff yang lain tidak harus hafal Al-Qur'an tetapi cukup bisa membacanya dengan baik.

> *"Kalau yang lainnya tidak, kalau pun tidak punya hafalan tetapi sesuai dengan skill masing-masing. Kemampuan marketing. Fanding. Tapi kalau saat bersentuhan dengan Rumah Tahfidz, kita harus hafal Al-Qur'an. Minimal punyak hafalan, bukan pernah hafalan. Karena bagaimana kita mau buat sistem, kalau dia tidak pernah belajar menghafal. Akhirnya nanti kena khitob. Apa? Kabura maktan ngindaAllahi maa takuulu ma laa taf'alu. Dosa*

[57] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *besar, saat kita bisa mengucapkan tapi tidak berani bisa melakukan. Ayo mengahafal, target 1 tahun setengah, 30 juz, seng ngomong loh gak pernah hatam. Jadi yang bersinggungan dengan Rumah Tahfidz itu ada standar kompetensi Rumah Tahfidz, selain itu, ya tidak."*[58]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, meskipun lembaga tersebut non formal tetapi skill dan pendidikan karyawan juga perlu diperhatikan. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya ketidakefektifan karyawan dalam bekerja, karena sudah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Strategi Pengembangan Organisasi

a. Proses perencanaan

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut:[59]

Tahap 1: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok adalah perencanaan awal. Jika rumusan tujuan kurang jelas, maka organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif. Berikut ini paparan yang disampaikan oleh Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an.

> *"dengan adanya Rumah Tahfidz, mendirikan rumah tahfidz itu, harus bersinergi, kalau pengen belajar Al-Qur'an itu boleh ke TPQ atau madrasah yang lain. Tapi kalau pengen*

[58] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[59] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *menghafal, monggo ke Rumah Tahfidz. Tujuannya Rumah Tahfidz juga bukan untuk menyaingi bahkan untuk menenggelamkan lembaga di sekitar adanya Rumah Tahfidz."*[60]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, Rumah Tahfidz merupakan sarana untuk para santri penghafal Al-Qur'an dan bukan untuk belajar Al-Qur'an. Jika seseorang menginginkan belajar Al-Qur'an, maka ia boleh masuk ke TPQ. Jika seseorang menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia boleh masuk Rumah Tahfdz. *"Tapi kalau pengen belajar membaca bahkan pengen masih awal dari baca Al Qur'an , monggo ke sekolah atau TPQ TPQ terdekat, kalau sudah fasih dengan Al Qur'annya dan siap menghafal, monggo ke Rumah Tahfidz."*[61] Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya Rumah Tahfidz yaitu, mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang dipakai oleh santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an adalah Tilawati dan Qiroati.

Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas. Ciri khas tersebut menggunakan lagu Rost dan pendekatan yang seimbang antara pembiasan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Sedangkan metode Qiroati adalah suatu model dalam

---

[60] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

[61] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunkan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, PPPA Daarul Qur'an pun meliputi Rumah Tahfidz, juga menerapkan dan menekankan pada *muroja'ahnya* (mengulang-ngulang sebelum menambah hafalan).

Adapun sistem one day one ayat, one jam one ayat. Satu hari, satu ayat. Satu jam, satu ayat. Hal tersebut sebagai formalitas agar setiap hari atau waktu, santri dapat menambah hafalan Al-Qur'an dan mudah untuk diterapkan oleh santri manapun. Seberapa malasnya santri, pasti ia bisa menghafalkannya.

Tahap 2: merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman posisi lembaga saat ini dari tujuan yang akan dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan seperti yang dipaparkan oleh Mas Khairul Anam selaku bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

> *"sekarang Daarul Qur'an lebih mementingkan semuanya wajib mukim, dengan rumusan biar, pertama ada gunanya, adanya rumah tahfidz bener bener mencetak penghafal al qur'an. kalau mulai dulu nih kan gak ada yang mukim, tiba tiba cuma PP, hafalan, setelah itu pindah sekolah juga hafalannya terputus, maka dari itu, di setiap Rumah Tahfidz sekarang diwajibkan ada yang mukim, biar bener bener kelihatan nanti, ini loh hasilnya, kadernya Rumah Tahfidz. Kan kalau mulai dulu, kan gak ada yang mukim, cuma setoran, istilahnya gak ada yang modok di Rumah Tahfidz, dengan seperti itu ya gak efektif, pantauan para ustadzah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Daarul Qur'an itu gak efektif mas, soalnya ketika dia habis setoran pulang ke rumah, kan gak tau yang kita lakukan dirumah, baik nonton TV kerjaannya atau jalan jalan sama temen-temennya dan bahkan melakukan apapun saya tidak tau dari Daarul Qur'an. kalau di mukim, setorannya, bahkan mau istirahat pun selalu dipantau sama ustadz ustadzahnya yang ada di daarul qur'an. lebih terkontrol lagi. Makanya dengan merumuskan untuk sekarang ini, diwajibkan ada yang mukim dengan adanya Rumah Tahfidz itu sendiri".*[62]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, sekarang Daarul Qu'an lebih mementingkan semua santri wajib mukim. Alasannya adalah *Pertama,* Rumah Tahfidz berfungsi sebagaimana mestinya. *Kedua,* kelihatan kader-kader penghafal Al-Qur'an. *Ketiga,* pantauan asatidz lebih efektif.

Tahap 3: mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan. Berbagai kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, organisai perlu mengetahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern. Berikut ini paparan yang disampaikan oleh Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

> *"itu juga berkaitan nanti, tambah lebih mudah kita mengontrolnya, dan juga hambatan kita bisa evaluasi bersama. kalau uda adanya yang mukim. kalau gak mukim kan kita gak tau, gak bisa control, dan yang dirumah gak tau,*

[62] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *yaudah, pokoknya ya sore sampai malem di Rumah Tahfidz, hafalan, nyampe rumah kadang kadang masih ya.. naudhubillah kalau anak yang ini masih ini ngumpul ngumpul sama temen temennya kan akhirnya hafalannya sebatas di Rumah Tahfidz, setelah diluar tidak ada hafalan. maka dari itu, menjaga kemungkinan yang seperti itu, kita doktrinkan pokoknya wajib ada yang mukim, disana hafalannya terus berjalan dan juga bisa terkontrol. Kalau masih sedikit kendala itu bisa dipantau secara tidak langsung. Kita masih bisa loh mengontrolnya, kalau masih dia belum hafal hafal terutama ke hafalannya, dan juga belum bisa berbuat apa apa, meskipun dia belum bisa tapi dia mau mondok kan bisa ini ya kita control,lebih mudah ngontrolnya".*[63]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, santri mukim lebih terkontrol, sedangkan santri non mukim tidak dapat dikontrol oleh asatidz. Oleh karena itu, doktrin asatidz kepada santri adalah wajib mondok agar hafalannya terus berjalan dan dapat terkontrol setiap waktu, sehingga santri hafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan oleh lembaga.

Tahap 4: mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif-alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada. Berikut ini paparan Mas

[63] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khairul Anam selaku bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

> *"Kadang-kadang pengembangan keintelektualan, juga ada Dirosah Islamiyah, kayak kajian keilmuan yang disampaikan oleh asatidz Daarul Qur'an. mereka juga bukan cuma menghafal di rumah tahfidz tapi di kasih ilmu yang baru salah satunya ada ini pengembangan kaligrafi, pengembangan bahasa, bahasa Inggris, bahasa Arab, juga dilakukan di rumah tahfidz bukan cuma fokus kepada hafalan hafalan tok, tapi ilmu yang lain tidak dikucilkan". Itu juga salah satu konsepan di Daarul Qur'an dan juga bahkan prinsipnya ustadz Yusuf Mansyur ketika orang penghafal Al-Qur'an semuanya harus dikuasai. baik bahasa Inggris bahasa Arab dan bahkan ilmu ilmu alam kayak ilmu Biologi Fisika bahkan itu yang diinginkan sama ustadz Yusuf Mansyur sendiri.*[64]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, meskipun santri penghafal Al-Qur'an yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur'an tetapi juga tidak ketinggalan atau meninggalkan ilmu-ilmu yang lain seperti, dirosah islamiyah, pengembangan kaligrafi, pengembangan bahasa inggris, arab dan ilmu-ilmu alam. Hal itu merupakan keinginan ustadz Yusuf Mansyur. Jadi, semua kajian tentang ilmu-ilmu agama dan umum dapat didapatkan oleh santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

Rumah Tahfidz memiliki rundown kegiatan santri setiap hari. Tujuannya agar santri disiplin waktu dan lebih terkonsep nantinya, Oleh sebab itu, rundown diperlukan oleh

[64] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri agar ia tidak keluar dari kegiatan yang sudah ditentukan oleh lembaga, seperti yang dipaparkan oleh mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

> *"untuk pengembangan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapainya tujuan itu, kita juga membuat ini, agenda istilahnya jadwal kalau di pesantren bahasanya pesantren itu ada istilahnya rundown bahasanya temen temen mahasiswa rundown kegiatan, acara ,itu. Di rumah tahfidz ada juga nih, rundownnya, kayak jam segini ngapain, jam segini ngapain, bahkan waktunya ini ngapain uda ada, dari 24 jam itu udah terstruktur terrundown. Pokoknya setiap hari itu muter muter terus. Itu bisa tercapainya tujuan."*[65]

Santri perlu mematuhi hal tersebut karena sudah terjadwal. Hal tersebut dilakukan oleh santri agar kagiatan yang lainnya dapat berjalan sesuai sistem. "*jadi setiap anak yang masuk di Daarul Qur'an (Rumah Tahfidz) itu harus melaksanakan sesuai apa yang rundown sudah ditetapkan."*[66]

Seperti yang dipaparkan oleh ustadz Alfaroby pada penjelasan mengenai target hafalan santri bahwasannya, target hafalan santri mukim adalah satu tahun setengah. Jika santri sudah mencapai hafalan 30 juz, maka tujuan organisasi dapat tercapai sesuai target yang ditentukan oleh lembaga. Santri penghafal Al-Qur'an diwajibkan oleh lembaga untuk mukim agar lebih fokus dan komitmennya, sedangkan untuk santri non mukim tidak dapat diprediksi oleh asatidz karena ia tidak stay

[65] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

[66] Hasil wawancara dengan ustadz Shodiqun pada hari Selasa 05 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Rumah Tahfidz dan tidak dapat terkontrol. Jika santri ingin hafalan sesuai dengan target, maka ia perlu fokus. *"dan ternyata dari kantor ustadz Alfa itu ada pembicaraan seperti ini, mas, ilmu itu banyak. wes yakpo carane, sampean ambil ikan, ditengah aquarium kecil, ikannya banyak. gimana caranya sampean ambil ikannya itu gak keruh airnya, jadi kan harus pake pancing, kalau 1. Ya itu aja yang dipancing. La sampean fokuse nak apa dulu."*[67] Jadi, jika santri menginginkan hasil yang maksimal, maka ia perlu fokus satu tujuan agar sesuai dengan keinginan. Sedangkan untuk hal-hal yang lain itu merupakan kebutuhan sekunder (tambahan).

b. Proses Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan perencanaan dengan arah, tujuan, dan ruang lingkup yang menjadi pedoman dalam menyusun perencanaan berikutnya. Selain itu monitoring merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi mengenai program yang telah direncanakan. Dampak yang terjadi berupa perubahan sosial dan lingkungan sekitar. Selain itu untuk menjadikan Rumah Tahfidz yang efektif dan efisien, seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Alfaroby selaku Koordinator RTC (Rumah Tahfidz Center) Jatim, bahwasannya:

[67] Hasil wawancara dengan ustadz Deni pada hari Selasa 05 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kalau kita bicara tentang efektif dan efisien khusunya Rumah Tahfidz di Daarul Qur'an. Bisa dikatakan masih jauh. Bukan jauh mas.. masih belum tahap ideal karena Rumah Tahfidz ini masih dalam proses untuk mencapai target yang betul-betul diinginkan oleh lembaga. Karena kenapa ? saat pertama kali set up 2 tahun 3 tahun yang lalu, Rumah Tahfidz itu masih memakai metode yang penting ada orang yang mempunyai keinginan menghafal, akhirnya ditampung semuanya, akhirnya berafiliasi banyak dengan sekolah. Dan itu akhirnya ada yang mukim ada yang non mukim. Setelah kami evaluasi, idealnya Rumah Tahfidz itu harus ada yang mukim."*[68]

Penjelasan diatas merupakan monitoring dari internal. Keefektifan dan keefisienan Rumah Tahfidz dapat dicapai melalui santri yang mukim. Santri mukim merupakan prioritas utama untuk mencetak penghafal Al-Qur'an daripada non mukim, sehingga dapat dikatakan Rumah Tahfidz yang ideal.

Adapun monitoring dari external, seperti lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi operasional Rumah Tahfidz. Operasional Rumah Tahfidz dapat berjalan dengan baik karena mendapat support dari masyarakat sekitar. begitu pun sebaliknya. Sesuai yang dipaparkan oleh mas Khairul Anam selaku Bagian Program, bawasannya:

> *"Kadang adanya Rumah Tahfidz itu butuh proses, semuanya butuh proses, tidak langsung mencapai sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh Daarul Qur'an, terutama dari lingkungan yang masih awam buat kita itu kadang-kadang tidak sesuai bahkan banyak yang kontra, meskipun pro gitu masih ditakutkan dengan adanya Rumah Tahfidz, yaa semuanya itu*

[68] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap, tidak langsung. Ada yang tiba-tiba positif bahkan negatif. Semuanya meskipun lama bahkan itu tidak ini belum sukses, bahkan meskipun sebentar tiba-tiba masyarakat mendukung bahkan percaya, itu juga bisa membuat rumah tahfidz semakin besar. Ya naudhubillah kalau cuma masyarakatnya tidak terlalu pro terhadap Rumah Tahfidz bahkan kontra terus, meskipun sampai kapanpun itu gak bisa. Gitu. Meskipun bertahun-tahun rumah tahfidz berdiri, pasti tidak akan Berjaya karena kurang dukungan dari masyarakat. Intinya untuk menjadi kepositifan tercapainya rumah tahfidz itu dan lebih efisien tergantung dari masyarakat sekitar yang untuk mensupportnya, gitu."[69]

Penilaian oleh masyarakat terhadap Rumah Tahfidz bermaca-macam. Hal itu tergantung dari sisi mana penilaiannya. Support masyarakat berpengaruh besar terhadap keberadaan Rumah Tahfidz karena di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan untuk monitoring negatif dari internalnya, yaitu seperti yang dipaparkan oleh ustadz Alfaroby selaku Koordinator RTC Jatim sebagai berikut:

"cenderung lebih banyak Rumah Tahfidz yang non mukim. Kenapa non mukim ? karena dengan santri non mukim, sangat sulit sekali, santri itu mencapai hafalan kaamilan 30 juz. Masuk SD kelas 5 punyak 5 juz. Sekolah SMP pindah SMP. Akhirnya tidak ngehafal lagi, putus 5 juz. Dan ada yang sudah SMP, lulus SMP punyak apalan 10 juz, neruskan SMA, pindah. Hilang lagi hafalannya. Jadi negatifnya, monitoring di Rumah Tahfidz non mukim adalah

[69] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tidak ada control yang kuat, komitmen yang kuat terhadap santri untuk selesai 30 juz.*"[70]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk monitoring negatif itu terdapat pada santri non mukim. Santri non mukim sulit untuk dikontrol oleh asatidz karena berada diluar jangkauan. Sedangkan santri mukim lebih mudah dikontrol setiap waktu. Target hafalan santri mukim adalah satu setengah tahun. "*untuk mencapai target 30 juz yang kaamilan, yang 30 yang lengkap. Targetnya berapa? khusus yang mukim kami target 1 tahun setengah mereka selesai*."[71]

Adapun monitoring negatif dari external merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat operasional Rumah Tahfidz antara lain, lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti yang dipaparkan oleh Mas Khairul Anwar selaku Bagian Program, bahwasannya:

> *"kalau emang tidak sesuai, bisa jadi itu akan menghambat terhadap jalannya rumah tahfidz. Yang diinginkan oleh daarul qur'an juga tidak sesuai karena juga masyarakat tidak mendukung bahkan kalau mendukung, semua bisa berjalan dengan lancar bahkan melebihi apa yang diinginkan daarul qur'an. Kalau emang dari lingkungan masyarakat juga mendukung dan mensupport terhadap rumah tahfidz. Kalau emang tidak mendukung meskipun sebaik-baiknya kita udah konsep dan planning , bahkan itu bisa sia-sia karena itu tidak didukung oleh masyarakat sendiri. Kuncinya dari kemakmuran masyarakat itu rumah tahfidz tergantung dari masyarakat, itu.*

[70] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[71] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi kebalikannya. Montoring positif dan negatif."[72]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Rumah Tahfidz dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika masyarakat dan lingkungan sekitar tidak mendukung, maka Rumah Tahfidz tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, peran dan dukungan masyarakat diperlukan oleh Rumah Tahfidz dalam operasionalnya.

c. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah melakukan penilaian hasil pencapaian. Hasil pencapaian tersebut menyesuaikan rencana awal. Jika hasil yang diperoleh oleh lembaga tidak seperti yang diharapkan dalam rencana, maka pimpinan perlu mencari tahu apa yang menyebabkan hal itu terjadi. Jika kriteria atau persyaratan yang akan dijadikan Rumah Tahfidz belum terpenuhi, maka pihak lembaga akan mengadakan evaluasi, agar kedepannya menjadi lebih baik.

"itu adalah salah satu strategi buat pimpinan untuk membuat salah satu Rumah Tahfidz, kalau seperti itu, menjadi bahan evaluasi diri kalau emang belum mencukupi semua persyaratan itu. Itu yang pertama, strategi pemimpin untuk melaksanakan kegiatan rumah tahfidz".[73]

[72] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

[73] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan tujuan didirikannya Rumah Tahfidz di atas. Hal ini menjadi problematika dan fatal ketika terdapat pembicaraan yang tidak sesuai antara pihak lembaga dengan pemberi wakaf atau donator untuk Rumah Tahfidz. Seperti yang dijelaskan di awal tadi. Berikut ini merupakan penjelasan rincinya.

> *"apa yang harus dilakukan dan untuk melakukan adanya Rumah Tahfidz. Yang pertama dengan survey, itu yang diadakannya survey mas. Itu yang paling sangat difokuskan adalah survey. Karena dengan adanya survey, kita langsung mengetahui di lapangan, benar atau tidaknya. Kadang-kadang ada salah satu orang nih. Punya rumah bahkan punya lembaga pengen mbuat Rumah Tahfidz, ternyata ada juga yang ketika kita survey, naudhubillah, dia bahkan tidak mempunyai rumah, bahkan punya rumah tapi tidak sesuai dengan apa yang dia omongin, salah satu contoh kami mempunyai rumah seluas gini lantainya 3, ternyata ketika survey, dia Cuma mempunyai planning, rumahnya cuma lantai 1 luasnya cuma seberapa dan dia ngomong ke darul qur'an ketika jadi rumah tahfidz nanti akan diperbesar bahkan mau ditingkat. Secara tidak langsung, omongan yang di awal sudah lantai 3 bahkan luasnya segini, ketika di survey cuma lantainya segitu. Itu juga salah satu yang bisa membuat fatal terjadinya rumah tahfidz. Yang harus dilakukan yang pertama yaitu, survey, dan juga menetapkan layak atau tidaknya. Gitu."*[74]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat step by step atau proses untuk mendirikan Rumah Tahfidz. Cara mencapai tujuan tersebut memiliki proses. Proses itu terdapat pembelajaran hidup yang penting. Oleh karena itu,

[74] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang dijadikan prioritas utama oleh pihak lembaga adalah survey lokasi. Dengan adanya strategi dan susunan rencana yang baik dan dengan dorongan orang-orang sekitar, maka akan tercapai tujuannya.

4. Proses Manajemen Strategi

Yusanto dan Widjajakusuma mengatakan, bahwa dalam pelaksanaan strategi melalui empat tahapan, yaitu:[75]

a. Tahap Analisis Lingkungan

Hingga saat ini, pesantren Gontor telah berusia 90 tahun pada tahun 2016 sejak pesantren ini didirikan pada tahun 1926 oleh tiga beradik. Dalam usianya yang begitu lama, pesantren tersebut telah menumbuhkan cabang sebanyak 18 pesantren di seluruh Indonesia dengan jumlah santri secara keseluruhan mencapai lebih kurang 18.731 santri.[76]

Perkembangan pesantren Gontor dibilang cukup lama dalam menumbuhkan beberapa cabang di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu, perbandingan pesantren Gontor dengan Rumah Tahfidz mengalami perbedaan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa strategi pengembengan yang dipakai oleh kedua lembaga tersebut. Dan pesantren dapat dibilang lebih intensif.

---

[75] Yusanto dan Widjadajkusuma, *Manajemen Strategis Persepektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), hal. 5

[76] Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan, "Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia", *Jurnal* (Malaysia, University of Malaya, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Tahfidz berdiri pada tahun 2003. Rumah Tahfidz telah berhasil mencapai puluhan ribu Rumah Tahfidz yang tersebar diseluruh Indonesia bahkan diluar negeri. Jumlah keseluruhannya pada tahun 2017 per bulan juli telah mencapai 1.676 Rumah Tahfidz, 24.988 santri 124 kabupaten, dan 26 provinsi.[77]

Dari penjelaskan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya, Rumah Tahfidz dapat berkembang dengan waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan pesantren Gontor karena dilihat dari perbedaan banyak jumlah cabang dan santri yang mondok didalamnya. Waktu yang relatif singkat adalah waktu yang tidak lama. Waktu tersebut dapat menghasilkan banyak cabang dan santri.

Pada dasarnya menentukan tujuan didirikannya Rumah Tahfidz tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan untuk menentukan tujuan membutuhkan kepercayaan dan sosialisasi yang baik dengan para penyedia Rumah Tahfidz. Rumah Tahfidz merupakan sarana belajar dan menghafal Al-Qur'an santri.

Tujuan dengan mendeskripsikannya dengan kalimat positif, menentukan indikator dan mensosialisasikan kepada orang-orang terdekat. Berikut ini paparan yang disampaikan

[77] https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

> *"pimpinan sudah melakukan tujuan atau evaluasi diri, dengan mencari strategi untuk melaksanakan Rumah Tahfidz. Yang pertama kalau dari pimpinan sendiri itu sudah melihat lokasi bahkan tempat yang akan dibuat sarana Rumah Tahfidz, yang pertama bisa dari lingkungan, yang kedua juga bisa dilihat dari tempat rumah sendiri layak atau tidak, karena sebelum mendirikan rumah tahfidz itu harus ada kriteria bahkan syarat-syarat yang harus terpenuhi, salah satunya ada bangunan, dan juga bangunannya uda layak untuk ditempati dan salah satunya mencukupi untuk santri mukim."*[78]

Dengan demikian, tujuan awal didirikannya Rumah Tahfidz perlu menyesuaikan dengan kriteria dan syarat yang sudah ada. Jika persyaratan dan kriteria Rumah Tahfidz sudah terpenuhi, maka tujuan awal didirikan Rumah Tahfidz akan berjalan dengan baik. Selain itu masyarakat sudah ingin kembali kepada Al-Qur'an dan sekarang banyak sekolah unggulan dengan program Tahfidzul Qur'an seperti yang dipaparkan oleh ustadz Alfaroby sebagai berikut.

> *Insya Allah di tahun ini adalah momentum-momentum bagaimana umat Islam itu mau bergerak, dalam artian hirrahnya sudah terbuka, dalam artian sudah ingin kembali kepada generasi-generasi Qur'an, kemudian banyaknya hafidz-hafidz Qur'an cilik itu kan, dengan banyaknya SD, SMP Islam, yang dimana disana, kalau tidak ada program tahfidznya mereka gak pede. Pasti SD SMP unggulan itu ada program tahfidnya, dan itu suatu hal yang menjadi kekuatan bagaimana*

[78] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *untuk memperbanyak rumah tahfidz dengan terbukanya masyarakat ingin kembali kepada Al-Qur'an. Dan itulah kita yang harus bisa mewadahi. Itulah satu kekuatannya adalah masyarakat sudah mulai ingin kembali kepada mencintai Al-Qur'an.*[79]

Keinginan masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an. Adanya Rumah Tahfidz yang sudah berada di sekitar serta lebih memudahkan santri dengan masyarakat untuk membaur dan terasa lebih dekat.

> *Kepala Bagian Humas Pemkot Surabaya M. Fikser pun membenarkan adanya beasiswa ini. Sebelumnya, informasi tentang beasiswa ini pertama kali diunggah melalui akun instagram resmi Pemkot Surabaya. Beasiswa ini dibuka untuk seluruh jenjang pendidikan. Mulai dari TK hingga mahasiswa. Namun untuk meraihnya, peserta tidak hanya diwajibkan untuk menghafal beberapa juz dalam Al Quran saja. Tetapi ada beberapa kriteria yang ditetapkan.*[80]

Beberapa beasiswa *Tahfidzul Qur'an* mulai dari TK sampai perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh pemkot Surabaya. Hal tersebut dilakukan oleh pemkot Surabaya untuk memberikan kemudahan untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Tahap Formulasi Strategi

"dari hirrohnya masyarakat untuk membuat rumah tahfidz itu luar biasa. Setiap hari, hampir setiap masyarakat

---

[79] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

[80] https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4040482/keren-pemkot-surabaya-beri-beasiswa-khusus-penghafal-al-quran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang telfon, ustadz, buat Rumah Tahfidz, buat Rumah Tahfidz. Saking hirrohnya."[81] Masyarakat yang mempunyai rumah atau bangunan yang tidak terpakai dapat mewakafkannya untuk dijadikan sebagai Rumah Tahfidz. Hal tersebut dapat menjadi amalan jariyah yang terus mengalir. Oleh sebab itu, dibentuklah 3 kategori Rumah Tahfidz antara lain yaitu, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, Rumah Tahfidz Mitra, dan Rumah Tahfidz Mandiri.

Beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an memiliki target setiap harinya. Target menghafal santri disertai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang benar. Makhorijul adalah tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf Al-Qur'an, sedangkan Tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Berikut ini adalah standar kompentensi santri penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

Tabel 4.2
Kurikulum

Tingkat		Target Surat dan Ayat
1 SD	Semester I	Surat An-Nas – Al-A'la
	Semester II	Surat At-Thoriq – An-Naba'
2 SD	Semester I	Surat Al-Mulk – Nuh
	Semester II	Surat Al-Jin – Al-Mursalat
3 SD	Semester I	Surat Al-Baqoroh ayat 1 – 76
	Semester II	Surat Al-Baqoroh ayat 77 – 141
4 SD	Semester I	Surat Al-Baqoroh ayat 142 – 252 (juz 2)
	Semester II	Surat Al-Baqoroh 253 – Ali-Imron ayat 91 (juz 3)
5 SD	Semester I	Surat Ali-Imron 92 – An-Nisa' ayat 23 (juz 4)

[81] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Semester II	Surat An-Nisa' ayat 24 – 147 (juz 5)
6 SD	Semester I Semester II	Surat An-Nisa' 148 – Al-Maidah ayat 81 (juz 6) Surat Al-Maidah 82 – Al-An'am ayat 110 (juz 7)
1 SMP	Semester I Semester II	Surat Al-Baqoroh 1 – An-Nisa' ayat 147 (juz 1 – 5) Surat An-Nisa' 148 – At-Taubah ayat 93 (juz 6 – 10)
2 SMP	Semester I Semester II	Surat At-Taubah 94 – Al-Kahfi ayat 74 (juz 11 – 15) Surat Al-Kahfi 75 – Al-Ankabut ayat 45 (juz 16 – 20)
3 SMP	Semester I Semester II	Surat Al-Ankabut 46 – Al-Jatsiyah ayat 37 (juz 21 – 25) Surat Al-Ahqof ayat 1 – An-Nas (juz 26 – 30)
1 SMA	Semester I Semester II	Surat Al-Baqoroh – An-Nisa' ayat 147 (juz 1 – 5) Surat An-Nisa' 148 – At-Taubah ayat 93 (juz 6 – 10)
2 SMA	Semester I Semester II	Surat At-Taubah 94 – Al-Kahfi ayat 74 (juz 11 – 15) Surat Al-Kahfi 75 – Al-Ankabut ayat 45 (juz 16 – 20)
3 SMA	Semester I Semester II	Surat Al-Ankabut 46 – Al-Jatsiyah ayat 37 (juz 21 – 25) Surat Al-Ahqof ayat 1 – An-Naas (juz 26 – 30)

Tabel diatas merupakan standar kompetensi atau acuan bagi santri penghafal Al-Qur'an. Santri dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan tingkat hafalannya mulai dari SD, SMP, SMA. Jika santri sudah memiliki hafalan sebelum masuk ke Rumah Tahfidz, maka ia dapat langsung ke tingkat yang telah ditentukan oleh lembaga dan sudah memenuhinya.

c. Tahap Implementasi Strategi

Rumah Tahfidz dibawahi oleh koordinator daerah Rumah Tahfidz Center (Korda RTC). Manajemen wilayah perlu pengelolaan organisasi yang bagus agar dapat bersinergi antar keduanya. Kompetensi yang bagus diperlukan oleh lembaga untuk pengembangan organisasi. *"yang bagus itu begini, Rumah Tahfidznya bagus kompetensinya, wilayahnya apik, nantinya akan sinergis mereka itu."*[82] Hal tersebut akan mewujudkan hasil yang efektif dan efisien. Hubungan tersebut

[82] Hasil wawancara dengan ustadz Arfa selaku suami dari ustadzah Arina pada hari Kamis 24 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijalankan oleh kedua pihak untuk tujuan organisasi. Berikut ini adalah susunan pengurus lembaga PPPA Daarul Qur'an Surabaya.

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan PPPA Daarul Qur'an

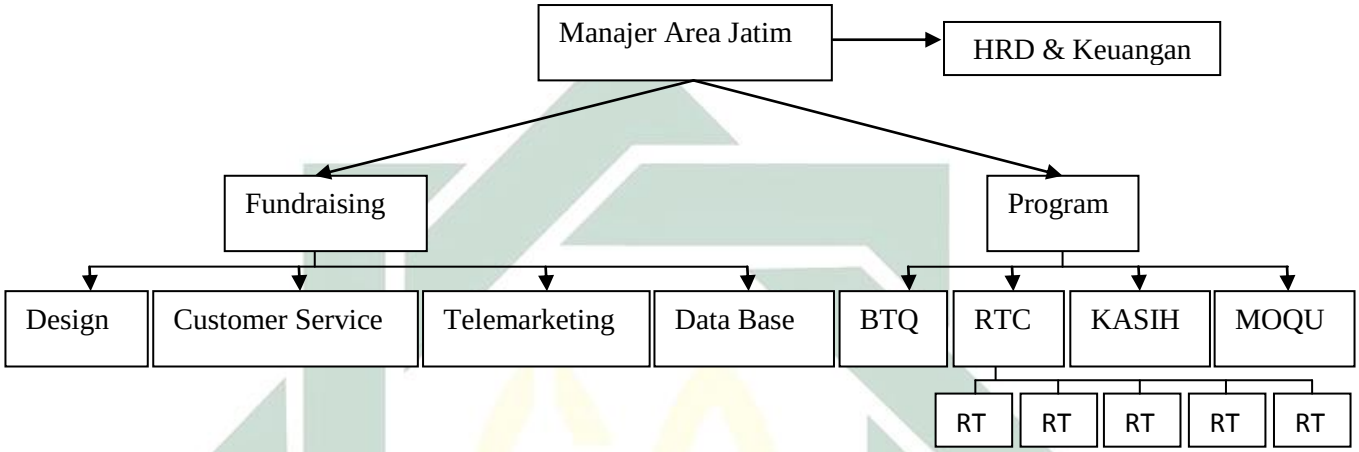

Keterangan : BTQ (Beasiswa Tahfidz Qur'an)
RTC (Rumah Tahfidz Center)
KASIH (Kampung Bersih)
MOQU (Mobile Qur'an)
RT (Rumah Tahfidz)

d. Tahap Pengendalian Strategi

Rumah Tahfidz yang satu dengan yang lain itu beda kondisinya. Antar Rumah Tahfidz perlu menyambung tali sillaturrahim dengan yang lainnya agar dapat mengetahui perkembangannya. Berkunjung adalah inisiatif dari Rumah Tahfidz itu sendiri. "*Sebisanya itu terhubung antar Rumah Tahfidz ya.. inisiatif Rumah Tahfidnya sendiri, maen kesana, menyambung.*"[83] Disamping itu, ustadz-ustadz daripada Rumah

[83] Hasil wawancara dengan ustadz Mahrus Ali selaku suami dari ustadzah Siti Romlah pada hari Jum'at 01 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahfidz perlu diberdayakan agar timbul emosional yang erat antar satu dengan yang lain karena setiap Rumah Tahfidz itu berbeda-beda seperti, biaya operasional. Biaya operasional pun terdapat perbedaan, dari segi kategori Rumah Tahfidz itu sendiri. Adapun perdaannya yaitu, ada yang biayanya full dari lembaga, ada yang dari pemilik rumah, ada yang tidak dapat dari lembaga maupun pemilik rumah tapi hanya menyediakan rumah. Oleh karena itu, "*bisa berkembang antar Rumah Tahfidz ya diberdayakan ustadz-ustadznya*."[84] Hal itu perlu dilakukan oleh semua pihak yang berhubungan dengan Rumah Tahfidz agar kedepannya menjadi lebih baik.

Kontrol dari Korda RTC ke asatidz berupa evaluasi bulanan pada Rumah Tahfidz yaitu setelah para asatidz menyetorkan hasil hafalan dan absensi santri seperti yang dipaparkan oleh ustadz Alfaroby selaku Koordinator RTC Jatim adalah sebagai berikut.

> *"Evaluasi Rumah Tahfidz itu 1 bulan sekali, per tanggal 25, pas laporan hafalannya itu. Karena apa? saat laporan hafalan itu kelihatan, target hafalan santri kelihatan, saat sudah target hafalan kelihatan, itu akan menjadi efek dominan ke lainnya, entah itu rutinitas absensinya, sering masuk atau mbolos, atau enggak, keistiqomahan asatidznya, terus metodenya yang dipake itu seperti apa."*[85]

[84] Hasil wawancara dengan ustadz Mahrus Ali selaku suami ustadzah Siti Romlah pada hari Jum'at 01 Juni 2018

[85] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur hafalan santri selama per-bulan. Hal tersebut akan menjadi perbandingan antara Rumah Tahfidz yang satu dengan yang lain karena setiap Rumah Tahfidz memiliki perbedaan target hafalan Al-Qur'an. Berikut ini adalah buku setoran hafalan santri.

Tabel 4.3
Buku Setoran Hafalan

Hari Tanggal	**Hafalan Baru Surah, dari Ayat**	**Nilai**		**Paraf Asatidz**	**Catatan untuk Santri**
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
Catatan untuk Wali Santri					Jumlah Absen dalam 1 Minggu
					HARI

Buku setoran hafalan santri diatas merupakan setoran tiap hari dan asatidz akan menyetorkan ke koordinator wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyetorkan hasil hafalan santri, koordinator wilayah akan melihat hasilnya, setelah melihatnya, maka akan tampak setoran santri selama satu bulan. Jika terdapat santri yang belum mencapai target, maka asatidz perlu mengadakan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik dan target lembaga akan terpenuhi. Selain itu, santri akan termotivasi untuk saling berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berlomba-lomba dalam kebaikan adalah hal baik agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kontrol dari asatidz ke santri yang salah satunya dengan absensi, murojaah, dan buku setoran hafalan dan penerapan DAQU Method. Dari buku setoran hafalan santri diatas, dapat dilihat bahwasannya, buku setoran santri terdapat hari atau tanggal, hafalan baru surat dari ayat, nilai, paraf asatidz dan catatan untuk santri. Hal tersebut dapat dilihat oleh santri dan asatidnya. Mulai dari perkembangan dari awal sampai akhir, tentu terdapat berbagai absensi dan nilai yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, setiap hari perlu adanya absensi dengan tujuan mengukur seberapa banyak hafalan santri. Adapun catatan asatidz untuk santri merupakan hal yang perlu diperhatikan agar target, bacaan santri dapat dievaluasi agar menjadi lebih baik kedepannya. Catatan untuk wali santri agar selalu memotivasi, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tetap pada fokus tujuan awal yaitu, menghafalkan Al-Qur'an.

Dan pada akhirnya, santri-santri yang sudah hatam 30 juz. Ia dapat mengikuti Wisuda Tahfidz Nasional yang dilakukan setahun sekali dan sudah melalui tes yang diadakan oleh tiap daerah atau wilayah dan pusat. *Ya Wisuda Tahfidz Nasional 1 tahun sekali di Jakarta. Jadi, langsung Nusantara itu dijadikan 1. dan Alhamdulillah Daarul Qur'an tetep komitmen, semua yang wisuda itu digratiskan PP pesawat, makannya. dan itu yang harus kita tiru.*[86] Begitu pun dengan penginapannya, juga gratis. Hal tersebut tanpa dipungut biaya apapun. Semuanya gratis kalau sudah hatam dan hafal Al-Qur'an.

Adanya Wisuda Tahfidz Nasional secara berkala. Wisuda tersebut untuk memberikan motivasi para santri yang telah merelakan waktu menghafal Al-Qur'an dan ia akan berlomba-lomba untuk merasakan hal yang sama seperti yang sudah di wisuda. Hal tersebut dapat menjadi kebanggaan tersendiri, keluarga dan masyarakat sekitar bagi yang sudah wisuda. Santri yang belum wisuda akan lebih giat dalam meraih gelar hafidz atau hafidzhoh. Seluruh cabang Rumah Tahfidz Daarul Qur'an mengatahui dan ikut serta untuk menyaksikannya.

[86] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan setelah adanya beberapa data lapangan, dan juga untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena dalam situasi, maka hasil temuan penelitian ini dicari relevannya dengan teori-teori yang sudah ada dan telah berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan.

1. Strategi

Strategi dibutuhkan untuk membangun sebuah lembaga menjadi lebih baik. Strategi adalah salah satu hal yang diperlukan oleh lembaga, baik formal ataupun non formal. PPPA Darul Qur'an adalah lembaga formal yang membuat program seperti Rumah Tahfidz dan itu salah satu strateginya.

Tujuan strategi tersebut yaitu untuk memfasilitasi masyarakat dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga masyarakat tidak jauh-jauh untuk memondokkan anaknya ke pesantren Al-Qur'an tetapi cukup di Rumah Tahfidz yang sudah tersebar di berbagai daerah atau wilayah karena dapat masuk ke berbagai lini karena mottonya yaitu berdiri diatas semua golongan. Golongan apapun dapat masuk ke dalam Rumah Tahfidz.

2. Pengembangan Organisasi

Kebijaksanaan adalah pedoman umum untuk pembuatan keputusan. Kebijakan merupakan batas bagi keputusan, menentukan apa yang dapat dibuat dan menutup apa yang tidak dapat dibuat.[87]

[87] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan organisasi adalah upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan atau memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Adapun strategi pimpinan dalam pengembangan organisasi antara lain yaitu, kebijaksanaan, prosedur standar dan aturan.

Kebijakan pimpinan tidak lepas dari panduan- panduan atau kode etik-kode etik Rumah Tahfidz. Syarat dan rukun pendirian Rumah Tahfidz yaitu, adanya kepengurusan. santri yang belajar, tempat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasana.[88] Jika keluar dari hal tersebut, maka pimpinan perlu memutuskan dengan cara musyawarah.

> *"Yang dimusyawarahkan contahnya upgrading, upgrading asatidznya, upgrading santrinya, contohnya di Bojonegoro, butuh upgrading tentang apa ? tentang santrinya, bagaimana ghirrohnya ceritanya untuk menghafal. Itu dimusyawarahkan. Di Lamongan, itu butuh parenting, bagaimana dukungan wali santri, para santri kepada lembaga untuk anak-anak tetep komitmen menghafal, itu diadakan perrenting. Itu diperlukan musyawarah antara koordinator dengan asatidz daerah".*[89]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, kebijakan yang terdapat di Rumah Tafidz itu ada yang tidak dapat dirubah dan ada kebijakan yang membutuhkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Rumah Tahfidz. Jika pimpinan memberikan keputusan kebijakan yang sesuai dengan karyawan, maka ia dapat

[88] Dokumen PPPA Daarul Qur'an

[89] Hasil wawancara dengan ustadz Alfaroby selaku Korda RTC 1 Jatim Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Surabaya pada hari Kamis 31 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima dengan hati yang lapang. Keputusan dan kebijakan yang diambil oleh koordinator atau pusat tidak akan berdampak pada sistemik ke Rumah Tahfidz.

Kebijaksanaan dilaksanakan dengan pedoman-pedoman yang lebih terperinci. Suatu prosedur memberikan sejumlah intruksi yang terperinci untuk pelaksanaan kegiatan yang terjadi secara teratur.[90]

Adapun pedoman yang terdapat di pusat maupun wilayah itu bersifat umum (sering dipakai). Seperti paparan ustadz Arfa selaku suami ustadzah Romlah sebagai berikut. *"Dan dari pusat maupun wilayah itu tidak memberi juklak harus begini, ndak wajib. Nilai-nilai yang ditanamkan misalnya, anak mau puasa atau apa, paling pedoman umum. Dia mau tirakat, mau apa, itu pedoman umum. Bagaimana dia berinteraksi sama masyarakat, itu cuma sifatnya umum, saya lihat."*[91]

Perlunya SDM yang sesuai dengan skill masing-masing. Oleh karena itu, skill diperlukan oleh lembaga pada saat bekerja. Karyawan atau asatidz di Rumah Tahfidz perlu menguasai ilmu dan hafal Al-Qur'an (hafidz atau hafidhoh) karena setiap hari ia selalu bersentuhan dengan Al-Qur'an. Sedangkan untuk staff yang lain tidak harus hafal Al-Qur'an tetapi cukup bisa membacanya dengan baik.

[90] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 90

[91] Hasil Wawancara dengan ustadz Arfa selaku suami dari ustadzah Arina pada hari Kamis 24 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Pengembangan Organisasi

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut:[92]

Tahap 1: menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunkan sumber daya – sumber dayanya tidak efektif.

Rumah Tahfidz merupakan sarana untuk para santri penghafal Al-Qur'an dan bukan untuk belajar Al-Qur'an. Jika seseorang menginginkan belajar Al-Qur'an, maka ia boleh masuk ke TPQ. Jika seseorang menginginkan untuk menghafal Al-Qur'an, maka ia boleh masuk Rumah Tahfdz. *"Tapi kalau pengen belajar membaca bahkan pengen masih awal dari baca Al Qur'an , monggo ke sekolah atau TPQ TPQ terdekat, kalau sudah fasih dengan Al Qur'annya dan siap menghafal, monggo ke Rumah Tahfidz."*[93] Hal tersebut sesuai dengan tujuan didirikannya Rumah Tahfidz yaitu, mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Tahap 2: merumuskan keadaan saat ini. pemahaman akan posisi lembaga sakarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya – sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis,

[92] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2014), hal. 79

[93] Hasil Wawancara dengan Mas Khairul Anam selaku Bagian Program PPPA Daarul Qur'an Surabaya pada hari Senin 04 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

Daarul Qur'an (Rumah Tahfidz) lebih mementingkan semua santri wajib mukim. Alasannya adalah *Pertama,* Rumah Tahfidz berfungsi sebagaimana mestinya. *Kedua,* kelihatan kader-kader penghafal Al-Qur'an. *Ketiga,* pantauan asatidz lebih efektif.

Tahap 3: mengidentifikasikan segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses pernencanaan.

Santri mukim lebih terkontrol, sedangkan santri non mukim tidak dapat dikontrol oleh asatidz. Oleh karena itu, doktrin asatidz kepada santri adalah wajib mondok agar hafalannya terus berjalan dan dapat terkontrol setiap waktu, sehingga santri hafal Al-Qur'an sesuai target yang ditetapkan oleh lembaga.

Tahap 4: mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif. Meskipun santri penghafal Al-Qur'an yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur'an tetapi juga tidak ketinggalan atau meninggalkan ilmu-ilmu yang lain seperti, dirosah islamiyah, pengembangan kaligrafi, pengembangan bahasa inggris, arab dan ilmu-ilmu alam. Hal itu merupakan keinginan ustadz Yusuf Mansyur. Jadi, semua kajian tentang ilmu-ilmu agama dan umum dapat didapatkan oleh santri di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an.

Monitoring adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan perencanaan dengan arah, tujuan, dan ruang lingkup yang menjadi pedoman dalam menyusun perencanaan berikutnya. Selain itu monitoring merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi mengenai program yang telah direncanakan.

Monitoring positif secara internal adalah Keefektifan dan keefisienan Rumah Tahfidz dapat dicapai melalui santri yang mukim. Santri mukim merupakan prioritas utama untuk mencetak penghafal Al-Qur'an daripada non mukim, sehingga dapat dikatakan Rumah Tahfidz yang ideal.

Monitoring positif secara eksternal berupa Penilaian oleh masyarakat terhadap Rumah Tahfidz bermaca-macam. Hal itu tergantung dari sisi mana penilaiannya. Support masyarakat berpengaruh besar terhadap keberadaan Rumah Tahfidz karena di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monitoring negatif secara internal yaitu terdapat pada santri non mukim. Santri non mukim sulit untuk dikontrol oleh asatidz karena berada diluar jangkauan. Sedangkan santri mukim lebih mudah dikontrol setiap waktu. Target hafalan santri mukim adalah satu setengah tahun.

Adapun monitoring negatif secara eksternal adalah Rumah Tahfidz dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika masyarakat dan lingkungan sekitar tidak mendukung, maka Rumah Tahfidz tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, peran dan dukungan masyarakat diperlukan oleh Rumah Tahfidz dalam operasionalnya.

Evaluasi kinerja adalah melakukan penilaian hasil pencapaian. Hasil pencapaian tersebut menyesuaikan rencana awal. Terdapat step by step atau proses untuk mendirikan Rumah Tahfidz. Cara mencapai tujuan tersebut memiliki proses. Proses itu terdapat pembelajaran hidup yang penting. Oleh karena itu, Hal yang dijadikan prioritas utama oleh pihak lembaga adalah survey lokasi. Dengan adanya strategi dan susunan rencana yang baik dan dengan dorongan orang-orang sekitar, maka akan tercapai tujuannya.

4. Strategi Pengembangan Rumah Tahfidz

a. Tahap analisis lingkungan organisasi

Masyarakat sekarang menginginkan kembali kepada Al-Qur’an. Umat Islam pada dasarnya membutuhkan pendalaman mengenai Al-Qur’an. Beberapa sekolah SD, SMP, SMA, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Universitas ungulan telah menerapkan program *Tahfidzul Qur'an*. Hal tersebut dapat diraih oleh santri penghafal Al-Qur'an untuk masuk melalui beasiswa santri tahfidz yang sudah memiliki hafalan. Beberapa pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an* telah tersebar luas di berbagai daerah dengan sistem dan peraturan yang ketat dan lebih intensif. Orang awam menganggap bahwa seperti orang yang berada di penjara. TPQ atau TPA hanya memberikan dasar-dasar Al-Qur'annya saja, sehingga diperlukan institusi-institusi pendidikan yang lebih dekat dan membaur dengan masyarakat namun mamiliki standar yan lebih tinggi daripada TPA atau TPQ, yaitu menghafal Al-Qur'an disamping pengajaran agama secara umum. Oleh sebab itu, perlu adanya Rumah Tahfidz yang santrinya mukim namun mereka juga tetap bisa beraktifitas seperti biasanya dan terkesan lebih fleksibel dalam mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an.

Keinginan masyarakat untuk mendirikan Rumah Tahfidz dengan keterbatasan sistem, pengajar, kurikulum, aset, bangunan, dana operasional, dan mencari santri yang berminat.karena minimnya sumber daya yang ada. Oleh sebab itu, perlu manajemen organisasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Tahap Formulasi Strategi

Perlu dibentuk lembaga yang mampu memanajemeni sistem, pengajar, kurikulum, aset, bangunan, dana operasional, mencari santri yang berminat dan memiliki struktur yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk 3 kategori Rumah Tahfidz yaitu, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, Rumah Tahfidz Mitra, Rumah Tahfidz Mandiri.

c. Tahap Implementasi Strategi

Dibentuklah PPPA Daarul Qur'an dengan kepengurusan dari pusat sampai ke daerah yang terdiri dari manajer area, HRD, Keuangan, fundraising, program, Koord RTC sampai beberapa Rumah Tahfidz.

d. Tahap Pengendalian Strategi

Ada kontrol dari pusat ke daerah, kontrol dari Korda RTC ke Asatidz, Koordinasi antar Rumah Tahfidz, kontrol dari ustadz atau ustadzah ke santri yang salah satunya dengan absensi, murojaah, dan buku setoran hafalan dan penerapan DAQU Method sebagaimana yang terdapat pada buku setoran hafalan santri berikut ini.

Tabel 4.5
Buku Setoran Hafalan

Hari Tanggal	Hafalan Baru Surah, dari Ayat	Nilai		Paraf Asatidz	Catatan untuk Santri
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
		Mumtaz			
		Jayyid jiddan			
		Jayyid			
		Belum hafal			
Catatan untuk Wali Santri					Jumlah Absen dalam 1 Minggu
					HARI

Dari buku setoran hafalan santri diatas, dapat dilihat bahwasannya, buku setoran santri terdapat hari atau tanggal, hafalan baru surat dari ayat, nilai, paraf asatidz dan catatan untuk santri. Hal tersebut dapat dilihat oleh santri dan asatidnya. Mulai dari perkembangan dari awal sampai akhir, tentu terdapat berbagai absensi dan nilai yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, setiap hari perlu adanya absensi dengan tujuan mengukur seberapa banyak hafalan santri. Adapun catatan asatidz untuk santri merupakan hal yang perlu diperhatikan agar target, bacaan santri dapat dievaluasi agar menjadi lebih baik kedepannya. Catatan untuk wali santri agar selalu memotivasi, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya untuk tetap pada fokus tujuan awal yaitu, menghafalkan Al-Qur'an.

Adanya wisuda Tahfidz secara berkala. Wisuda tersebut untuk memberikan motivasi para santri yang telah merelakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu menghafal Al-Qur'an dan ia akan berlomba-lomba untuk merasakan hal yang sama seperti yang sudah di wisuda. Hal tersebut dapat menjadi kebanggaan tersendiri, keluarga dan masyarakat sekitar bagi yang sudah wisuda. Santri yang belum wisuda akan lebih giat dalam meraih gelar hafidz atau hafidzhoh. Seluruh cabang Rumah Tahfidz Daarul Qur'an mengatahui dan ikut serta untuk menyaksikannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis tentang strategi pengembangan Rumah Tahfidz di lembaga Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Daarul Qur'an Surabaya. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya strategi yang dipakai dalam mengembangkan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an ada beberapa tahap. Adapun tahap-tahap strateginya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Analisis Lingkungan
   a. Masyarakat sudah mulai ingin kembali kepada Al-Qur'an.
   b. SD, SMP, SMA, Universitas unggulan itu ada program beasiswa Tahfidz.
   c. Dapat mempersiapkan generasi-generasi muda sejak dini
   d. Peluang untuk meneruskan ke jenjang lebih tinggi dengan mempunyai hafalan, itu bisa dipermudah lewat jalur beasiswa, jalur khusus.
   e. Umat Islam butuh untuk mendalami Al-Qur'an.
   f. Proses pembelajaran Al-Qur'an lebih intensif. Selama ini, di pondok pesantren *Tahfidzul Qur'an*. Oleh sebab itu, perlu adanya Rumah Tahfidz yang santrinya mukim namun mereka juga tetap bisa beraktifitas seperti biasanya.
   g. Ada keinginan masyarakat untuk mendirikan Rumah Tahfidz, namun ada keterbatasan di sistemnya, pengajar, kurikulum, aset,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangunan, dana operasional, mencari santri yang berminat. Oleh sebab itu, perlu ada organisasi yang mampu memanajemeni kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2. Tahap Formulasi Strategi
   a. Perlu dibentuk lembaga yang mampu memanajemeni sistem, pengajar, kurikulum, aset, bangunan, dana operasional, mencari santri yang berminat dan memiliki struktur yang baik.
   b. Membentuk 3 kategori Rumah Tahfidz yaitu, Rumah Tahfidz Daarul Qur'an, Rumah Tahfidz Mitra, Rumah Tahfidz Mandiri.
3. Tahap Implementasi Strategi

   Dibentuklah PPPA Daarul Qur'an dengan kepengurusan dari pusat sampai ke daerah yang terdiri dari manajer area, HRD, Keuangan, fundraising, program, Koord RTC sampai beberapa Rumah Tahfidz.
4. Tahap Pengendalian Strategi
   a. Adanya kontrol dari Korda RTC ke Asatidz
   b. Koordinasi antar Rumah Tahfidz
   c. Kontrol dari asatidz ke santri yang salah satunya dengan absensi, murojaah, dan buku setoran hafalan dan penerapan DAQU Method.
   d. Adanya Wisuda Tahfidz Nasional secara berkala.

Tahap-tahap strategi ini, PPPA Daarul Qur'an berhasil mengembangkan lembaga pendidikan tahfidz dan mencetak banyak penghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat melalui Rumah Tahfidz – Rumah Tahfidz yang sudah tersebar di berbagai wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

se-Indonesia bahkan luar negeri. Rumah Tahfidz Daarul Qur'an dapat dibilang lebih fleksibel, dapat membaur dengan masyarakat karena dapat didirikan diperumahan atau perkampungan bahkan pedesaan dibandingkan dengan pesantren *Tahfidzul Qur'an* yang berada hanya pada suatu wilayah saja. Dengan demikian, Rumah Tahfidz mudah untuk tumbuh dan berkembang menjadi banyak.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Rumah Tahfidz diadakan sebagai alternatif pendidikan Islam, TPQ, pusat tahfidz maupun pondok pesantren.
2. Masyarakat bisa kolaborasi dengan PPPA Daarul Qur'an. jika masyarakat memiliki lembaga atau intitusi itu bisa berkolaborasi, maka keinginan untuk mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an semakin banyak seperti contoh di TPQ. Selama ini TPQ identik dengan belajar membaca Al-Qur'an, sekarang sudah zamannya millenial, dan bisa naik great lebih meningkat ke hafalan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Anzar. 2013. *Perkembangan Pesantren dan Madrasah di Indonesia dari dari Masa Kolonial sampai Orde Baru*. Makasar. Universitas Veteran Republik Indonesia. Jurusan Pendidikan Sejarah

David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba Empat

Efendi, Tadjuddin Noor. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Fauziah, Nur. 2015. *Strategi Komunikasi Pemasaran Rumah Tahfidz Darul Qur'an Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jurusan Manajemen Dakwah

Glueck, William F. dan Lawrence R. Jauch. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan edisi kedua*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4040482/keren-pemkot-surabaya-beri-beasiswa-khusus-penghafal-al-quran

https://pppa.or.id/program/pppa/daqu/44/3/27/rumah-tahfidz-center

https://www.pppa.or.id/download/Profil%20Lembaga%20PPPA%20Daarul%20Qur%27an.pdf

Indrawijaya, Adam I. 1989. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Sinar Baru

Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif–Kuantitatif, Cet.II*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press

Koentjoroningrat. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mackenzie, Jessica dan Rebecca Gordon. 2016. *Studi Pengembangan Organisasi*. Kementrian PPN/BAPPENAS

Mahendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Syafe'i. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideology strategi sampai strategi*. Bandung: PT.Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mukhlis, Mukhamad *Memasyarakatkan Shodaqoh melalui Pendidikan Agama Islam Studi Permasyarakatan Shodaqoh di PPPA Daarul Qur'an*

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya

Nasional XX, Panitia Pusat MTQ. 2003. *Pedoman Musabaqah Al Qur'an, LPTQ Tingkat Nasional*. Jakarta dikutip dari http://www.baq.or.id/2018/02/sejarah-perkembangan-pengajaran-tahfidz.html

Nawawi, Hadari dan Mimi. 1996. *Penelitian Terapan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Prasetyono. 2005. Dwi Sunar *Terobosan Strategi Menggali Sumber-sumber Kekayaan Dalam Bisnis*. Yogyakarta: CV. Diva Press

Pustaka, Lidwa *Aplikasi Kitab 9 Imam Hadits. Lembaga Ilmu Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan i-software*. Hadits Muslim: 187

Rees. David dan Richard McBain. eds.. 2007. *People Manajement Teori dan Strategi. Tantangan dan Peluang.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Slamet, Rokhmad. *Seminar Akademik Program BBA Jakarta Institute of Management Studies.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Pengembangan Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara

Soeratno, Lincoln Arsyad. 1995. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: UPP. AMP YPKN

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syamsuri dan Joni Tamkin B Borhan. 2016. *Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Malaysia: University of Malaya

Wahjono, Sentot Imam. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Salemba Empat

Winardi. 2013. *Manajemen Perubahan: The Management Of Change.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yusanto dan Widjadajkusuma. 2003. *Manajemen Strategis Persepektif Syariah*. Jakarta: Khairul Bayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id